SEJARAH PERKEMBANGAN KESENIAN KARAWITAN JOYO SAMUDRO DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT (2014 M - 2019 M)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

Izzatun Niswah

NIM. A02216019

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Izzatun Niswah

NIM : A02216019

Jurusan :Sejarah Peradaban Islam

Fakultas :Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Sejarah Perkembangan Kesenian Karawitan Joyo Samudro Di Pondok Pesantren Sunan Drajat (2014 M- 2019 M)" ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau buah tangan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang sudah dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari penelitian ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 20 Januari 2020

Saya yang menyatakan

IZZATUN NISWAH

NIM. A02216019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Januari 2020

Oleh

Dosen Pembimbing

Dr. H. Achmad Zuhdi DH., M.Fil.I

NIP.196110111991031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi a.n. Izzatun Niswah (A02216019) telah diuji dan

dinyatakan lulus pada tanggal 12 Maret 2020

Ketua/Pembimbing

Dr. H. Achmad Zuhdi. DH M.Fil.I
NIP. 19611011199103001

Penguji I

Drs. Sukarma, M.Ag
NIP.196310281994031004

Penguji II

H. Nurivadin, M.Fil.I
NIP.197501202009121002

Sekretaris

Dwi Susanto, S.Hum, M.A
NIP.197712212005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP.196210021992031001

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Izzatun Niswah
NIM : A02216019
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : niswahizzatun9@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

« SEJARAH PERKEMBANGAN KESENIAN KARAWITAN JOYO SAMUDRO DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT (2014 M -2019 M) »

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,
Penulis

(IZZATUN NISWAH)

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang "Sejarah Perkembangan Kesenian Karawitan Joyo Samudro di Pondok Pesantren Sunan Drajat (2014 M -2019 M)". Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini meliputi: (1) Bagaimana Profil Pondok Pesantren Sunan Drajat? (2) Bagaimana Sejarah Perkembangan Kesenian Karawitan Joyo Samudro? (3) Bagaimana nilai-nilai Islam yang ada di dalam Kesenian Karawitan Joyo Samudro?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari tahap *heuristik* (pengumpulan), *verifikasi* (kritik), *interpretasi* (penafsiran), dan *historiografi* (penulisan sejarah).Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis yang bertujuan untuk merekontruksi masa lalu umat manusia dengan melihat suatu peristiwa dari segi kesadaran sosial yang mendukungnya.Sedangkan landasan teori yang digunakan yaitu teori *Continuity and Change* (kesinambungan dan perubahan).

Hasil penelitian skripsi ini dapat di simpulkan bahwa: (1) Pondok Pesantren Sunan Drajat berdiri pada tahun 1977, pendirinya bernama K.H. Abdul Ghofur dengan di bantu tokoh masyarakat sekitar. Dan mengalami perkembangan yang begitu pesat baik darisantrinya, lembaga pendidikan maupun kesenian tradisional(2) Kesenian karawitan Joyo Samudro berdiri pada tahun 2014 atas inisiatif K.H. Abdul Ghofur, dengan ketua pertama David Maulana Mustafa.Dalam perjalanannya mengalami perkembangan baikdari pemain, alat musik dan visi misi(3) Kesenian karawitan mengandung nilai-nilai Islam baik dari alat musiknya maupun tembang-tembang yangdinyanyikan.

Kata Kunci: Kesenian karawitan, Pondok Pesantren Sunan Drajat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis discusses "The History of Karawitan Joyo Samudro Art Development at Sunan Drajat Islamic Boarding School (2014 M -2019 AD)". The problems discussed in this thesis include: (1) What is the Profile of Sunan Drajat Islamic Boarding School? (2) What is the History of Karawitan Joyo Samudro's Art Development? (3) What are the Islamic values in Joyo Samudro's Karawitan Art?.

This study uses historical research methods consisting of heuristic (gathering), verification (criticism), interpretation (interpretation), and historiography (history writing) stages. The approach used is a historical approach that aims to reconstruct the past of humanity by looking at an event in terms of the social consciousness that supports it. While the theoretical basis used is the theory of Continuity and Change (continuity and change).

The results of this thesis research can be concluded that: (1) Sunan Drajat Islamic Boarding School was established in 1977, its founder was named K.H. Abdul Ghofur with the help of local community leaders. And experiencing rapid development both from its students, educational institutions and traditional arts (2) Joyo Samudro's musical arts was established in 2014 at the initiative of K.H. Abdul Ghofur, with first chairman David Maulana Mustafa. In the course of experiencing good development from the players, musical instruments and vision and mission (3) musical arts contain Islamic values both from the musical instruments and the songs that are sung.

Keywords: Karawitan Art, Sunan Drajat Islamic Boarding School.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v

PEDOMAN TRANSLITRASI vi

MOTTO vii

PERSEMBAHAN viii

ABSTRAK ix

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiv

BAB I:PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Pendekatan dan Kerangka Teori 10
F. Penelitian Terdahulu 12
G. Metode Penelitian 13
H. Sistematika Pembahasan 17

BAB II: PROFIL PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat 19
B. Pendiri Pondok Pesantren Sunan Drajat 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Perkembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat 34

BAB III: SEJARAH PERKEMBANGAN KESENIAN KARAWITAN JOYO SAMUDRODI PONDOK PESANTREN SUNANDRAJAT

A. Asal-usul dan Munculnya Kesenian Karawitan Joyo Samudro..... 40
B. Perkembangan Kesenian Karawitan Joyo Samudro 47
C. Karakteristik Tembang Macapat 61

BAB IV:NILAI-NILAI ISLAM DALAM KESENIAN KARAWITAN JOYO SAMUDRO

A. Unsur Islam yang Terkandung dalam Alat Musik Kesenian Karawitan Joyo Samudro 65
B. Nilai-nilai Islam yang terkandungdi dalam Lantunan tembang Jawa (tembang Macapat) 68

BAB V:PENUTUP

A. Kesimpulan 82
B. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad ke-7 M Islam masuk ke Indonesia dengan dibawa oleh para pedagang yang berasal dari Arab. Tidak hanya agama Islam saja yang di bawa, akan tetapi mereka juga membawa kebudayaannya masing-masing, sehingga lahirlah akulturasi kebudayaan. Seni rupa Islam di kembangkan oleh para empu di istana-istana dan di gunakan sebagai media pengabdian kepada para Raja/Sultan.Sedangkan yang ada kaitannya dengan penyebaran agama Islam di Indonesia adalah para walisongo yang juga ikut berperan dalam mengembangkan seni-seni yang ada di masyarakat.Seperti halnya dakwah Islam yang di lakukan oleh para walisongo yang disampaikan dengan media seni wayang.[1]

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki keanekaragaman budaya dan warisan kebudayaan yang begitu mengagumkan.Kebudayaan merupakan hasil budidaya manusia yang selalu tumbuh dan berkembang seiring dengan berjalannya waktu yang dapat menunjukkan ciri dan karakter suatu bangsa itu sendiri.Kesenian adalah bagian dari budaya yang digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan dalam jiwa manusia. Kesenian yang ada di Indonesia beranekaragam bentuk dan jenis, baik itu seni tari tradisonal maupun seni tari modern, yang dikelompokkan sesuai dengan ciri khas dan budaya dari masing-masing daerah.

[1] Ella Yussi, *"Sejarah Perkembangan Seni Islam",* dalam http://pezi.com/m/gwukrnplfw4l/sejarah-perkembangan-seni-Islam-di-Indonesia/ (28 September 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat ini, Kesenian tradisional semakin lama semakin kurang diminati oleh masyarakat luas. Bahkan, banyak masyarakat yang tidak mengetahui nama dari kesenian yang berasal dari daerahnya sendiri.

Di zaman modern seperti saat ini, efek globalisasi memang sangat mempengaruhi, yang mengakibatkan kesenian tradisional terancam hilang.Bahkan, sebagian masyarakat meninggalkan kesenian daerahnya dan sebagian masyarakat juga lebih memilih kesenian yang berasal dari luar negeri yang lebih modern.Dari permasalahan inilah membuktikan bahwa pentingnya dalam mengkaji tentang kesenian tradisional agar tidak punah dan tidak hanya sebagai peninggalan yang sia-sia.Melihat dari kenyataan yang ada sehingga penulis mempunyai inisiatif untuk mengangkat judul skripsi tentang **"Sejarah Perkembangan Kesenian Karawitan Joyo Samudro di Pondok Pesantren Sunan Drajat (2014 M – 2019 M)"**.

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) telah dijelaskan bahwa, seni mempunyai tiga arti: *Pertama*, seni merupakan kemahiran seseorang didalam membuat suatu karya yang bermutu yang dapat dilihat dari segi kehalusan, keindahan dan sebagainya. *Kedua*, seni adalah sebuah karya yang di ciptakkan dengan keahlian khusus seperti halnya seni tari, seni lukisan, seni ukiran dan sebagainya.*Ketiga,* seni berarti kemampuan berfikir dalam menciptakan suatu karya yang memiliki nilai tinggi.[2]

Kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan yang universal dan merupakan keahlian manusia dalam mengembangkan karyanya. Kesenian juga

[2] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008), 1273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki fungsi sebagai media untuk membentuk karakter anak dan sebagai media dakwah. Seni dapat berkembang di karenakan mempunyai nilai dari segi keindahan dan dapat dinikmati oleh semua kalangan.Maksud dari kata indah adalah indah di dalam memberikan kepuasan terhadap orang-orang yang menikmati seni tersebut.Nada-nada yang indah tersebut sebenarnya berasal dari pancaran jiwa manusia yang berupa akal, kehendak, dan emosi.Demikian pula di Indonesia yang mempunyai beragam suku dan bahasa, kesenian.Dan pulau Jawa merupakan salah satu suku di Indonesia yang memiliki ragam kesenian dan variasi bahasa yang bermacam-macam.Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat hasil karya yang di peroleh suku tersebut, yang masih bertahan hingga sekarang.Seperti halnya kesenian karawitan Jawa yang masih eksis sampai saat ini.

Seni musik tradisional karawitan hampir tersebar di seluruh Indonesia, seperti Pulau Jawa, Bali, Madura, Sumatra dan Kalimantan. Dalam pengertian lain, Karawitan adalah sebuah seni musik tradisonal yang memainkan alat musik gamelan. Dengan kata lain, seni musiknya di sebut dengan karawitan dan alat-alat musik yang ada di dalamnya di sebut gamelan. Gamelan sering di sebut juga alat orchestra Jawa.Kesenian karawitan sering di sebut juga dengan Gamelan Jawa.Karawitan merupakan seni gamelan dan seni suara yang berlaras (tangga nada) *slendro dan pelog*.Karawitan diartikan sebagai ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan melalui media suara baik vocal maupun instrumental yang berlaraskan (bertangga nada) *slendro dan pelog.*Kesenian karawitan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya di kenal sebagai kesenian yang memainkan seperangkat instrumen gamelan.[3]

Pada umumnya karawitan di mainkan untuk mengiringi pagelaran seni panggung seperti wayang kulit.Namun didalam praktiknya, karawitan di gunakan untuk mengiringi tarian, upacara adat, dan juga nyanyian.Karawitan yang terkenal di Indonesia adalah karawitan yang berasal dari pulau Jawa atau biasanya di sebut karawitan Jawa. Karawitan yang ada di setiap daerah di Indonesia, memiliki ciri khas masing-masing, baik dari alat musiknya, bentuk, bunyi, laras, materi, maupun adat. Dalam skripsi ini penulis menfokuskan kepada karawitan Jawa.[4] Jadi, dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa kesenian karawitan merupakan seni musik yang terdiri dari kumpulan beberapa gamelan yang apabila di mainkan secara bersamaan maka akan menghasilkan bunyi yang selaras.

Kesenian karawitan sudah ada sejak zaman Wali Songo yang merupakan para tokoh penting dalam proses islamisasi di tanah Jawa. Kesuksesan dakwah yang di lakukan oleh para Wali Songo tidak lepas dari kepiawaiannya dalam membaca situasi kondisi demografi masyarakat setempat agar mudah dalam menjalankan startegi dakwah.Perjuangan para Wali Songo dalam menyebarkan ajaran Islam salah satunya Kanjeng Sunan Drajat, tidak lupa memasukkan unsur permainan dan kesenian agar masyarakat tidak bosan.Unsur-unsur permainan dan kesenian yang dibawa oleh Wali Songo sangat sederhana, namun memilki nilai spiritual maupun sosial yang penuh dengan pesan moral.

---

[3] Novianggi Kasamira A., *Adaptasi Karawitan Pada Kesenian Krumpyung Oleh Kelompok Incling Krumpyung Beksa Laras Wisma Kokap Kulon Progo*, Tesis, (Universitas Gajah Mada: Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan, 2017), 1.

[4] Farabi Ferdiansyah, *Mengenal Secara Mudah dan Lengkap Kesenian Karawitan (Gamelan Jawa)* (Jogjakarta: Garailmu, 2010), 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesenian yang digunakan Wali Songo dalam menyebarkan ajaran Islam di tanah Jawa salah satunya adalah kesenian karawitan, yang di dalamnya ada musik gamelan dan wayang kulit sebagai media dakwah. Seperti halnya Raden Qosim Sunan Drajat, beliau juga memanfaatkan alat instrumen gamelan atau kesenian karawitan ini sebagai sarana dalam menyebarkan ajaran Islam di pesisir pantura tepatnya di sekitar daerah Banjaranyar Paciran Lamongan, bukti bahwa Raden Qosim atau Sunan Drajat pernah menggunakan alat instrumen gamelan sebagai media dakwah, dikarenakan adanya peninggalan seperangkat alat gamelan beserta manuskrip sejarah yang berupa serat lontar (daun lontar) dan peninggalan-peninggalan lainnya yang masih tersimpan baik di Museum Makam Sunan Drajat yang terletak di sekitar komplek makam Sunan Drajat. Sunan Drajat menyebut gamelan tersebut dengan sebutan "Gamelan Singo Mengkok" dengan pertunjukan wayang song song/ wayang krucil dengan membawakan lantunan-lantunan suluk, syi'ir dan tembang macapat (pangkur) yang mengajak masyarakat desa Banjaranyar, drajat dan sekitarnya agar menjadi seorang muslim yang taat kepada Allah SWT.[5]

Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan satu-satunya pondok pesantren peninggalan Wali Songo yang masih eksis di bumi Nusantara ini, yang merupakan amal jariyah mbah Sunan Drajat yang masih Istiqomah dan saat ini di terusakan oleh keturunan beliau K.H. Abdul Ghofur yang mempunyai visi meneruskan cita-cita Sembilan wali dan bertanggung jawab terhadap kemajuan sumber daya

[5] Aditya Dzikrullah Akbar, *Wawancara*, Lamongan, 13 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia Nusantara.[6]K.H. Abdul Ghofur adalah pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat sekaligus pendiri Pondok Pesantren Sunan Drajat dengan dibantu oleh tokoh masyarakat sekitar.Seperti yang telah di paparkan diatas bahwa kesenian karawitan atau gamelan pernah digunakan oleh Raden Qosim atau Sunan Drajat dalam menyebarkan ajaran Islam. K.H. Abdul Ghofur pun berinisiatif untuk membangun kembali kesenian karawitan tersebut dan membuat Paguyuban yang di beri nama Joyo Samudro.

Joyo Samudro adalah Paguyuban kesenian karawitan yang berada di lingkup Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan yang bergerak di bidang seni budaya.Tujuan didirikannya paguyuban kesenian karawitan Joyo Samudro ini sebagai wahana kesenian untuk mengakomodasi partisipasi serta apresiasi para santri pecinta seni budaya di Pondok Pesantren Sunan Drajat, khususnya dalam menggali, mengkaji, dan mengembangkan kesenian karawitan atau gamelan peninggalan para leluhur yang dulunya digunakan para Wali Songo untuk mensyiarkan agama Islam di Nusantara.

Dengan adanya Paguyuban kesenian karawitan Joyo Samudro ini berfungsi untuk melestarikan kesenian kebudayan, agar paguyuban seni karawitan ini dapat di pandang oleh seluruh lapisan masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap eksistensi dan kelangsungan seni budaya daerah.Dengan demikian, apabila melihat kondisi yang ada, kesenian karawitan joyo samudro ini telah memiliki wadah dan struktur organisasi, sehingga dapat menunjang dan

[6] Nur Khozin, *Wawancara*, Lamongan, 20 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memotivasi masyarakat dalam meningkatkan kreatifitas dan mengapresiasi seniman lokal.[7]

Kesenian karawitan Joyo Samudro ini hampir sama dengan kesenian karawitan yang pernah di gunakan oleh Raden Qosim / Sunan Drajat. Namun, ada perbedaan sedikit, yang membedakan kesenian karawitan (gamelan) singo mengkok dan kesenian karawitan Joyo samudro yaitu terletak pada wayang kulit yang di gunakan saat pertunjukan. Jika di dalam gamelan singo mengkok terdapat wayang kulitnya, akan tetapi di dalam kesenian karawitan Joyo Samudro tidak menggunakan wayang kulit di saat pertujukan.

Konon katanya Kesenian karawitan singo mengkok (gamelan singo mengkok) dianggap sakral karena tembang yang di bawakan bisa membuat seorang maling mengakui kesalahan nya dan orang yang berbohong menjadi jujur saat tembang tersebut di nyanyikan. Raden Qosim / Sunan Drajat ketika memainkan gamelan beliau membawakan lagu-lagu tembang macapat seperti pangkur dan tembang-tembang yang di bawakan kebanyakan tembang yang sakral. Sedangkan lagu-lagu yang di bawakan oleh kesenian karawitan Joyo Samudro kebanyakan lagu-lagu religi dan lagu tentang perjuangan K.H. Abdul Ghofur dalam mendirikan Pondok Pesantren Sunan Drajat, lagu tersebut berjudul Langgam pesantren. Namun, ketika di undang di suatu acara mereka menyesuaikan lagunya sesuai dengan acaranya. Terkadang juga membawakan lagu tembang jawa atau yang lebih dikenal dengan tembang macapat seperti: Tembang Pangkur, Tembang Maskumambang, Tembang Mijil, Tembang Sinom,

[7]Aditya Dzikrullah Akbar, *Berkas Joyo Samudro* (Lamongan: PPSD, 2019), 2.

d digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tembang Kinanthi, Tembang Asmaradana, Tembang Gambuh, Tembang Dhandanggula, Tembang Durma dan Tembang Megatruh. Kesenian karawitan Joyo samudro ini merupakan satu-satunya kesenian karawitan yang ada di dalam lingkup pondok pesantren yang berada di daerah pantura Lamongan.Kesenian karawitan Joyo Samudro ini sudah terkenal se-kerasidenan Lamongan, Bojonegoro, Tuban, Gresik.

B. Rumusan Masalah

Dalam hal ini, skripsi yang berjudul "Sejarah Perkembangan Kesenian Karawitan Joyo Samudro di Pondok Pesantren Sunan Drajat (2014 M – 2019 M)" menemukan beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana profil Pondok Pesantren Sunan Drajat?
2. Bagaimana sejarah perkembangan kesenian karawitan Joyo Samudro?
3. Bagaimana nilai-nilai Islam yang ada di dalam kesenian karawitan Joyo Samudro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak di capai secara umum untuk mengetahui bagaimana sejarah perkembangan kesenian karawitan joyo samudro di Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil pondok pesantren Sunan Drajat.
2. Untuk mengetahui sejarah perkembangan kesenian karawitan Joyo Samudro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang ada di dalam kesenian karawitan Joyo Samudro.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap agar skripsi ini membawa dampak positif bagi semua orang, baik dari sisi akademik maupun dari sisi praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Sisi akademik
   a. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber pengetahuan atau informasi bagi peneliti lain.
   b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi permasalahan tentang kesenian karawitan yang berada di lingkup Pondok Pesantren Sunan Drajat.
2. Sisi Praktis
   a. Penulis berharap hasil penelitian ini berguna sebagai bahan perencanaan lebih lanjut dalam mengembangkan kesenian-kesenian tradisional yang ada di Indonesia seperti kesenian karawitan yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat.
   b. Penulis berharap penelitian ini, dapat di jadikan masukan bagi generasi muda saat ini, dalam melestarikan kesenian karawitan yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Pendekatan merupakan tahapan yang harus di masukkan kedalam suatu penelitian sejarah agar memudahkan penulis dalam menjelaskan suatu kajian sejarah dari berbagai segi. Deskripsi dan rekontruksi yang di dapatkan akan ditentukan oleh jenis pendekatan yang di gunakan seorang peneliti dalam sebuah penelitian sejarah.[8]Pendekatan sejarah di gunakan untuk menggali sumber-sumber yang ada pada masa lalu,[9] yang membahas berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lampau dengan memperhatikan tempat, objek, waktu, latar belakang berdirinya dan pelaku yang terlibat didalamnya.[10]

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan historis. Pendekatan historis mampu merekontruksi sejarah umat manusia dengan cara melihat suatu peristiwa dari segi kesadaran sosial yang mendukungnya. Pendekatan ini merupakan pendekatan alternatif yang memudahkan peneliti dalam menjelaskan perkembangan dan perubahan-peubahan pada masa lalu secara aktual dan komprehensif.

Dengan pendekatan historis akan memudahkan penulis dalam memahami nilai sejarah adanya agama Islam. Sehingga membuat manusia sadar akan keberadaan sejarah Islam dan mampu memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan begitu penelitian ini berusaha mengungkap kejadian pada masa lampau dengan mengumpulkan sumber-sumber sejarah, kemudian peneliti

---

[8] Bina Syifa, "Pendekatan Metode Penelitian Sejarah", dalam http://www.binasyifa.com/209/87/25/pendekatan-metode-penelitian-sejarah.htm (29 September 2019).
[9] Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 11.
[10] Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2000), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akanmemaparkan sejarah berdiri sampai berkembangnya kesenian karawitan Joyo Samudro di Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Adapun teori dalam penulisan skripsi ini, menurut Soerjono Soekanto, hakikat teori adalah hubungan antara dua fakta atau lebih menurut cara-cara tertentu.[11] Dalam pengertian lain, teori berarti suatu pedoman yang digunakan oleh para sejarawan dalam melakukan penelitian, penyusunan data dan pengevaluasian penemuannya.[12]Dalam arti sederhana, teori merupakan hubungan antara dua fakta atau lebih yang telah diuji kebenarannya.Di dalam menganalisis kesenian karawitan Joyo Samudro di Pondok Pesantren Sunan Drajat peneliti menggunakan teori *Continuity and Change* (kesinambungan dan perubahan).

Seperti yang telah di kemukakan oleh John Obert Voll, teori *Continuity and Change* adalah semua peristiwa yang terjadi didunia ini bukanlah suatu kejadian yang datang secara tiba-tiba. Sebuah peristiwa muncul karena ada suatu proses perubahan yang terjadi melalui proses yang panjang.[13]Dalam penelitian ini, teori *Continuity and Change* di harapkan dapat memudahkan peneliti dalam menjelaskan berbagai perubahan-perubahan yang dialami oleh Kesenian Karawitan Joyo Samudro secara berkelanjutan. Sehingga akan terlihat jelas perubahan-perubahan yang terjadi mulai dari berdiri dan berkembangnya kesenian karawitan Joyo Samudro hingga sampai sekarang ini, baik perubahan dari fisik maupun non fisik.

---

[11]Jurnal Hasil Riset "Pengertian Teori" dalam https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-teori.html?m=1 (30 September 2019).
[12]Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 7.
[13]John Obert Voll, *Islam Continuity and Change in the Modern World*, Terj. Ajat sudrajat (Yogyakarta: Titian Ilahi Press,1997), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti menemukan banyak karya ilmiah yang membahas tentang kesenian-kesenian tradisional yang ditulis oleh peneliti-peneliti sebelumnya sebagai berikut:

1. Efektivitas strategi dakwah Islam group musik kesenian karawitan joyo samudro terhadap santri pondok pesantren Sunan Drajat desa banjaranyar paciran lamongan. Skripsi ini membahas tentang strategi dakwah Islam group musik kesenian karawitan joyo samudro terhadap santri pondok pesantren Sunan Drajat. Karya ini hasil dari presentasi saudari Ulya Fitrotin, yang di bahas pada tahun 2019.
2. Kesenian kuntulan dalam suku Using di Banyuwangi tahun (1950-1980) studi akulturasi antara unsur Islam dengan kesenian kuntulan. Skripsi ini membahas tentang akulturasi budaya yang ada dalam kesenian kuntulan di Banyuwangi dan menggali unsur Islam yang ada dalam kesenian Kuntulan. Karya ini hasil dari presentasi saudari Siti Lailatul Nur Azizah, yang di bahas pada tahun 2014.
3. Kesenian Islam jemblung Di kabupaten Kediri studi tentang asal-usul, unsur-unsur, dan nilai-nilai Islam dalam kesenian Islam jemblung. Skripsi ini membahas tentang unsur-unsur dan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kesenian jemblung di Kediri. Karya ini hasil dari presentasi saudara Anwar Dwi Saputra, yang dibahas pada tahun 2019.
4. Sejarah Perkembangan Ikatan Seni Hadrah Indonesia di Waru Sidoarjo 1997-2016. Skripsi ini membahas tentang bagaimana sejarah perkembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesenian ikatan hadrah Indonesia di waru Sidoarjo. Karya hasil dari presentasi saudara M.Ainur Rody, di bahas tahun 2018.

Pada penelitian-penelitian di atas, baru membahas tentang kesenian kuntulan di Banyuwangi, kesenian jemblung di Kediri, seni hadrah di Sidoarjo.Dari tiga penelitian tersebut belum ada yang membahas tentang kesenian karawitan Joyo Samudro. Adapun skripsi yang membahas tentang kesenian karawitan Joyo Samudro, akan tetapi skripsi tersebut lebih mengarah kepada strategi dakwah Islam grup musik kesenian Joyo Samudro, sedangkan skripsi ini mengarah kepada sejarah dan perkembangan dari kesenian karawitan Joyo Samudro.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukakan sebuah penelitian di perlukan sebuah metode, pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[14] Metode penelitian merupakan cara kerja untuk mencari kebenaran yang bersistem berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan. Metode dalam penelitian sejarah merupakan prosuder, proses yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan bahan-bahan yang diteliti sehingga dapat dikembangkan dan diuji kebenaran.[15]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memudahkan dalam mendapatkan data.Menurut Bog dan Taylor metode penelitian kualitatif adalah cara-cara di dalam melakukan sebuah penelitian yang

[14]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2009), 2.
[15] Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta:Ombak, 2007), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.Dalam memperoleh sebuah data yang sesuai dengan pokok permasalahan, peneliti memerlukan informasi yang selengkap-lengkapnya.[16] Adapun langkah-langkah penelitian, sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan data atau sumber)

   Heuristik dalam bahasa jerman adalah quellenkunde yaitu kegiatan untuk mencari sumber sejarah.[17]Heuristik adalah proses yang di lakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber atau jejak sejarah yang diperlukan. Tahapan ini merupakan tahapan pertama yang di lakukan penulis untuk melakukan penelitian dengan mengumpulkan sumber-sumber. Sumber yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

   a. Sumber Primer

      Sumber primer adalah sumber yang di peroleh secara langsung dari pelaku atau saksi sejarah yang berada dalam satu waktu dengan peristiwa yang terjadi.Sumber primer dapat berupa sumber lisan, sumber tertulis dan sumber benda.Sumber primer dalam penelitian ini yang berupa sumber lisan diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara langsung dengan pendiri paguyuban kesenian karawitan Joyo Samudro dan ketua paguyuban kesenian karawitan Joyo Samudro.Sedangkan sumber primer berupa sumber tertulis dalam penelitian ini adalan sebuah buku tentang karawitan. Kemudian, sumber primer berupa sumber benda pada kesenian karawitan Joyo Samudro adalah alat musik yang digunakan dalam

[16] Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), 50-51.
[17] Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* …, 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesenian karawitan Joyo Samudro dan gending jowo singo mengkok yang pernah di pakai Sunan Drajat dulu, yang sekarang di letakkan di museum Sunan Drajat yang terletak di sebelah barat makam Sunan Drajat.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber kedua atau sumber yang berfungsi sebagai sumber pendukung dari sumber primer.[18] Dalam arti lain, sumber sekunder merupakan Sumber yang di peroleh dari siapapun yang bukan pelaku sejarah dan yang tidak sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber dari file tentang kesenian karawitan Joyo Samudro dan literatur-literatur tentang penelitian ini, seperti buku metodologi penelitian sejarah, skripsi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, artikel yang membahas tentang kesenian karawitan Jawa, dan jurnal-jurnal yang membahas tentang seni karawitan Jawa.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Kritik Sumber adalah proses penyelidikan secara mendalam terhadap sumber yang telah diperoleh peneliti kemudian disesuaikan dengan permasalahan dan penelitian yang akan di bahas dalam skripsi ini. Sedangkan dalam pengertian lain, Kritik sumber dapat di artikan sebagai proses melakukan penilaian secara kritis terhadap fakta dan informasi yang telah di dapatkan, baik secara tertulis maupun lisan tentang kebenaran dan kesesuaian sumber tersebut. Pada metode sejarah, proses ini terbagi 2 klarifikasi, yaitu

[18]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kritik intern dan ekstern.Kritik intern merupakan suatu upaya yang di lakukan oleh sejarawan untuk melihat apakah sumber tersebut cukup kredibel atau tidak, atau sebagai upaya untuk mengetahui keaslian dari isi sumber.Sedangkan kritik ekstern merupakan suatu upaya yang di lakukan oleh sejarawan untuk melihat keauntentikan sumber yang di dapat.[19] Dalam hal ini, peneliti berusaha melakukan penilaian terhadap keaslian serta kebenaran sumber-sumber yang di dapat baik sumber dari wawancara ataupun literature, terkait dengan pembahasan skripsi yang berjudul sejarah perkembangan kesenian karawitan Joyo Samudro di pondok pesantren Sunan Drajat (2014 M – 2019 M) dan dari sumber-sumber yang ada semuanya merujuk pada informasi yang sama.

3. Interpretasi atau penafsiran

Interpretasi merupakan proses penafsiran yang di lakukan oleh sejarawan terhadap fakta dan informasi yang telah di temukan dalam penelitian. Data-data dan informasi tentang kesenian karawitan Joyo Samudro yang telah di dapatkan penulis, kemudian di rangkai menjadi sebuah susunan dan ditafsirkan menjadi rekontruksi imajinatif yang di bentuk dari sumber yang ada, seperti fakta-fakta, informasi, pengetahuan dan pemikiran penulis.Fakta-fakta yang telah di susun kemudian di sesuaikan dengan permasalahan yang penulis angkat mengenai "Sejarah Perkembangan Kesenian Karawitan Joyo Samudro di Pondok Pesantren Sunan Drajat (2014 M – 2019 M)".

[19]Hasan Utsman, *Metode Penelitian Sejarah*, terj Minhaj Al-Bahtsi At-Tarikhi (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana PTA/IAIN, 1986), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir yang di lakukan oleh para sejarawan di dalam metode penelitian sejarah.Dalam tahap ini, hasil pencarian data, informasi dan fakta yang telah di dapatkan kemudian disusun menjadi sebuah laporan ilmiah. Cara penulisannya dengan cara merekontruksi fakta-fakta atau sumber yang telah di dapatkan dari penafsiran sejarah terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tulisan.[20] Dalam hal ini, penulis dituntut untuk menulis kembali sejarah yang ada dengan bahasa yang baik dan benar, dengan bantuan sumber-sumber yang di peroleh dari penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti, baik itu dari sumber tertulis, pustaka maupun wawancara dan hal-hal yang terkait dengan pembahasan mengenai ”Sejarah Perkembangan Kesenian Karawitan Joyo Samudro di Pondok Pesantren Sunan Drajat (2014 M – 2019 M)”.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, maka sistematika terhadap isi bahasan yang ada dalam skripsi ini sangat di perlukan. Sistematika tersebut terbagi atas beberapa bab, dan masing-masing bab akan di bagi menjadi beberapa bagian yang akan membahas tentang deskripsi dan uraian mengenai kesenian Karawitan yang ada di Banjaranyar Paciran Lamongan. Berikut sistematika bahasan dalam penelitian:

[20]Ibid., 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama: merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika bahasan dan daftar pustaka

Bab kedua: menjelaskan tentang profil Pondok Pesantren Sunan Drajat , sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat, perkembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Bab ketiga: menjelaskan tentang sejarah perkembangan kesenian karawitan Joyo Samudro, asal-usul dan munculnya kesenian karawitan Joyo Samudro, perkembangan kesenian karawitan Joyo Samudro.

Bab keempat: menjelaskan tentang nilai-nilai Islam dalam kesenian karawitan Joyo Samudro, unsur Islam yang terkandung dalam alat musik kesenian karawitan Joyo Samudro, nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam lantunan tembang Jawa (tembang Macapat).

Bab kelima: mengemukakan tentang kesimpulan dan saran, yang akan dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PROFIL PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT

A. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat

Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan sebuah pondok pesantren yang masih ada hubungan sejarah, psikologis dan filosofis yang sangat melekat dengan Kanjeng Sunan Drajat (Raden Qosim).Bahkan secara geografis, bangunan Pondok Pesantren Sunan Drajat berada tepat di atas reruntuhan bangunan pesantren peninggalan Kanjeng Sunan Drajat dulu.Pondok Pesantren Sunan Drajat didirikan oleh K.H. Abdul Ghofur pada tanggal 7 September 1977 di Desa Banjaranyar Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Sunan Drajat adalah nama julukan salah satu Wali Songo, beliau memiliki nama asli Raden Qosim. Beliau merupakan putra kedua dari pasangan Raden Ali Rahmatullah atau Sunan Ampel dengan Nyi Ageng (Putri Adipati Tuban Arya Teja).[21]Perjuangan Raden Qosim dimulai ketika beliau di utus ayahandanya untuk membantu perjuangan Mbah Banjar dan Mbah Mayang Madu dalam mengembangkan syiar Islam didaerah pesisir pantai utara Lamongan, tepatnya di Desa Banjaranyar Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Pada suatu hari, ada seorang pelaut muslim asal Banjar yang mengalami musibah di pesisir utara. Pada saat itu, kapal yang ditumpanginya pecah terbentur karang dan karam dilaut, kejadian tersebut

[21]Tim Redaksi, *Buku Paduan Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan* (Lamongan:PPSD, 2002), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi sekitar tahun 1440.an.[22] Akhirnya, sang pelaut Banjar tersebut terdampar di tepi pantai kampung Jelag (yang sekarang bernama desa Banjaranyar) dan di tolong oleh Mbah Mayang Madu, yang pada saat itu beliau merupakan seorang penguasa kampung Jelag yang berasal dari Solo, yang menganut agama Hindu.[23] Dan untuk sementara waktu Sang Pelaut Muslim tersebut tinggal bersama Mbah Mayang Madu di kampung Jelag.

Pada saat itu, kehidupan masyarakat kampung Jelag masih di penuhi dengan berbagai macam kepercayaan terhadap kekuatan ghaib dan roh-roh leluhur atau bisa di sebut sebagai penganut animisme dan dinamisme.Pada masa itu juga agama Hindu dan Budha sedang berkuasa di pulau Jawa.[24]Kemaksiatan dan kemungkaran merajalela bahkan itu sudah menjadi sajian kehidupan sehari-sehari bagi masyarakat kampung Jelag dan sekitarnya. Melihat hal itu, sang pelaut banjar tersebut tergugah hatinya untuk menegakkan sendi-sendi agama Allah di kampung Jelag dan sekitarnya. Kemudian, beliau pun mulai berdakwah dan mensyiarkan ajaran Islam kepada penduduk kampung Jelag dan sekitarnya. Berkat keteguhan, kesabaran, dan ketekunan beliau dalam berjuang akhirnya beliau berhasil mengislamkan masyarakat sekitar dan lambat laun sang pelaut Banjar tersebut mulai di kenal oleh masyarakat Jelag dengan sebutan Mbah Banjar, bersamaan dengan itu Mbah Mayang Madu

[22]Ibid.
[23]Aguk Irawan MN, *Sang Pendidik* (Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2015), 5.
[24]Tim Redaksi, "Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat+Foto-Foto Kuno",dalam http://ppsd.or.id/sejarah-berdirinya-pondok-pesantren-sunan-drajat-foto-foto-kuno/ (19 November 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya memutuskan untuk menyatakan dirinya masuk Islam dan menjadi penyokong utama perjuangan Mbah Banjar.

Lambat laun, perkembangan syiar Islam di kampung Jelag dan sekitarnya semakin terlihat hasilnya.Sehingga membuat Mbah Banjar dan Mbah Mayang Madu mempunyai keinginan untuk mendirikan tempat pengajaran dan pendidikan secara permanen.Hal ini bertujuan agar syiar Islam semakin cepat berkembang.Namun mereka menemui satu kendala yang sangat besar, yaitu kurangnya tenaga yang pandai dalam ilmu Agama.Akhirnya beliau berdua memutuskan untuk meminta bantuan kepada Kanjeng Sunan Ampel di Ampeldenta Surabaya.Sesampainya disana, mereka menyampaikan keinginannya kepada Kanjeng Sunan Ampel, bahwa mereka ingin mendirikan sebuah pondok pesantren dan sekaligus meminta bantuan agar dicarikan tenaga yang ahli di bidang ilmu-ilmu diniyah.Usaha mereka pun tidak sia-sia, dengan senang hati Kanjeng Sunan Ampel memberi restu dan mengutus putranya Raden Qosim untuk membantu mbah Banjar dan mbah Mayang Madu dalam mensyiarkan Ajaran Islam di Kampung Jelag dan sekitanya.Akhirnya, Raden Qosim pun berangkat menuju kampung Jelag.[25]

Dari situlah Raden Qosim mulai mendirikan sebuah Pondok Pesantren disuatu petak tanah yang terletak sekitar 200 meter dari tepian pantai Banjaranyar.Berkat bantuan dari Raden Qosim dan do’a restu dari Kanjeng Sunan Ampel, berdirilah Pondok Pesantren di Banjaranyar yang

[25]Tim Redaksi, *Media Informasi Tahunan* (Lamongan: PPSD, 2004), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang merupakan lokasi Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat.Di tempat itulah Raden Qosim mulai merintis pondok tempat pendidikan Islam. Dan sebagai bukti nyata bahwa di tempat tersebut pernah di dirikan sebuah pondok pesantren adalah peninggalan beliau yang berupa sumur, tempat wudhu dan musholla yang dibangun diatas pondasi bekas langgar dimana Raden Qosim mengajar dulu, dan sampai saat ini tempat itu masih ada dan dapat di manfaatkan.[26]

Upaya yang dilakukan oleh Kanjeng Sunan Drajat dalam menyebarkan agama Islam kepada masyarakat sekitar, salah satunya adalah menggunakan pendekatan seni budaya berupa kesenian-kesenian yang bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat sekitar, yang pada waktu itu masih beragama Hindu-Budha.Oleh sebab itu, beliau menciptakan tembang pangkur dengan menggunakan alunan suara gamelan atau gending untuk mengajak masyarakat sekitar berkumpul di masjid yang telah didirikan oleh Mbah Mayang Madu, sampai-sampai masjid tersebut dinamakan masjid Gendingan. Adapun cara lain yang di lakukan Raden Qosim untuk menarik minat masyarakat agar mau mempelajari dan mendalami ilmu diniyah, beliau berkata bahwa “barang siapa yang mau belajar dan mendalami Ilmu agama ditempat tersebut, semoga Allah menjadikan manusia yang memiliki derajat yang luhur”. Karena do’a Raden Qosim inilah, akhirnya para pencari ilmu berbondong-

[26] Tim Redaksi, “Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat + Foto Foto Kuno…

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bondong belajar ke tempat tersebut.Dari situlah Raden Qosim mendapat gelar Sunan Drajat.[27]

Setelah sekian lama Raden Qosim berdakwah di Desa Banjaranyar dan sekitarnya, akhirnya beliau semakin memperluas wilayah dakwahnya dengan mendirikan sebuah masjid dan pondok pesantren lagi di kampung Sentono.Beliau berjuang sampai akhir hayatnya, beliau dimakamkan di belakang masjid yang beliau dirikan.Dan saat ini makam beliau sangat ramai dikunjungi oleh para peziarah dari berbagai wilayah. Dan kampung dimana beliau dulu mendirikan sebuah masjid dan pondok pesantren itu akhirnya diberi nama Desa Drajat.[28]

Setelah wafatnya Raden Qosim (Sunan Drajat), tongkat estafet perjuangan beliau tidak berhenti begitu saja, akan tetapi diteruskan oleh anak cucu beliau. Namun dengan seiring berjalannya waktu pamor Pondok Pesantren Sunan Drajat semakin lama semakin pudar dan pada akhirnya hilang lenyap ditelan oleh masa.Dan pada saat itu yang tersisa hanyalah sebuah sumur tua yang tertimbun tanah yang dibangun sekitar tahun 1456 dan pondasi bekas langgar. Hal itu berimbas kepada masyarakat Banjaranyar dan sekitarnya, akibatnya kemaksiatan dan perjudian kembali merajalela di wilayah Banjaranyar dan sekitarnya, bahkan pada saat itu tempat dimana Raden Qosim pernah mendirikan pesantren di Banjaranyar tiba-tiba berubah menjadi tempat pemujaan.[29]

---

[27] Ibid.
[28] Tim Redaksi, *Media Informasi Tahunan…,* 2.
[29]Tim Redaksi, "Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat+Foto-Foto Kuno…

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat itulah, Pondok Pesantren yang didirikan oleh Raden Qosim mulai mengalami kemunduran.Bahkan, sempat menghilang dari percaturan dunia Islam ditanah Jawa.Akan tetapi, pada akhirnya Pondok Pesantrren Sunan Drajat di tata kembali.Dengan rasa optimis dan tekat yang kuat.Hal ini, berawal dari upaya yang dilakukan oleh Bapak K.H. Abdul Ghofur yang mempunyai cita-cita meneruskan perjuangan Sunan Drajat di Banjaranyar.Dan keadaan pun mulai berangsur pulih kembali, ketika tempat dimana Raden Qosim mendirikan pondok pesantren di Banjaranyar, kini didirikan kembali sebuah Pondok Pesantren oleh K.H. Abdul Ghofur yang masih termasuk salah seorang keturunan Kanjeng Sunan Drajat. Dan akhirnya pada tahun 1977, berdirilah Pondok Pesantren yang di beri nama Pondok Pesantren Sunan Drajat, yang bertujuan untuk melanjutkan perjuangan walisongo dalam mengagungkan syiar agama Allah dimuka bumi ini.[30]

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Sunan Drajat

Pondok Pesantren Sunan Drajat saat ini terletak di Desa Banjaranyar, tempat dimana Kanjeng Sunan Drajat pertama kali mendirikan pondok pesantren, wilayah tersebut masih termasuk Kecamatan Paciran yang dekat dengan pantai utara Kabupaten Lamongan, provinsi Jawa Timur. Sedangkan jarak dari Kabupaten

[30] Tim Redaksi, *Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan*…, 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamongan ke Desa Banjaranyar sekitar 35 km, jika lewat Kecamatan Sukodadi.[31]

Batas-batas wilayahnya sebagai berikut: Sebelah selatan Desa Banjaranyar berbatasan dengan Desa Sendang, sedangkan sebelah utara Desa Banjaranyar berbatasan dengan Pantai Utara Jawa, kemudian sebelah barat Desa Banjaranyar berbatasan dengan Desa Kranji dan sebelah timur Desa Banjaranyar berbatasan dengan Desa Kemantren.

2. Visi Misi Pondok Pesantren Sunan Drajat

Berdirinya suatu pondok pesantren pasti memiliki visi, misi dan tujuan yang akan di capai. Suatu pondok pesantren dikatakan berhasil apabila dapat mencapai visi, misi dan tujuan yang telah di susun secara rapi.Penyusunan visi misi Pondok Pesantren Sunan Drajat disusun pada tahun 1988 M, sejak didirikannya lembaga formal.[32]Berikut visi misi Pondok Pesantren Sunan Drajat.

a. Visi

Menjadi sebuah pondok pesantren yang mampu melakukan perubahan bagi masyarakat untuk menjadi masyarakat yang madani.Dan meneruskan cita-cita sembilan wali.Serta membentuk insan yang berbudi luhur, berakhlakul karimah, bertaqwa kepada

[31] Tim Redaksi, *Media Informasi Tahunan…,* 5.
[32] Muhammad Dahlan, *Wawancara*, Lamongan, 24 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT, berpengetahuan luas dan bertanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa.[33]

b. Misi

1) Menjadi pondok pesantren yang baik yang bisa menjadikan santrinya sebagai santri yang berkompentensi serta dijadikan contoh bagi pondok pesantren lainnya.
2) Menyelenggarakan pendidikan Islam dan dibekali dengan pendidikan formal.
3) Mengikuti pedoman Sunan Kalijaga ”Kenek Iwak’e Gak Buthek Banyune”.
4) Mengembangkan Jiwa Mandiri pada santri sebagaimana wasiat Sunan Drajat “Wenehono” (Berilah).
5) Membentuk insan yang berbudi luhur, berakhlakul karimah, bertaqwa kepada Allah SWT, berpengetahuan luas, dan bertanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa.[34]

Visi misi yang telah di sebutkan diatas memilki makna di setiap point-pointnya, di dalam visi sendiri terselip makna dan tujuan, bahwa dengan didirikannya Pondok Pesantren Sunan Drajat di harapkan bisa merubah masyarakat menjadi masyarakat madani, dan berharap santri-santri yang mondok disana bisa meneruskan cita-cita sembilan wali, tujuan didirikan pondok pesantren Sunan

[33] Tim Redaksi, *Media Informasi Tahunan…,* 5.
[34]Tim Redaksi, *Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat* (Lamongan: PPSD, 2002), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drajat adalah untuk mencetak santri yang berbudi luhur, berakhlakul karimah dan selalu bertaqwa kepada Allh SWT, dengan berpengetahuan yang luas, dan memilki tanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa.[35]

Sedangkan untuk makna dan tujuan dari misi Pondok Pesantren Sunan Drajat ada dalam setiap point-point nya, misi pada point 1 memiliki tujuan bahwa dengan didirikannya pondok pesantren Sunan Drajat bisa mencetak santri yang berkompetensi agar dijadikan contoh oleh pesantren yang lain. Misi pada point nomer 2 memiliki tujuan bahwa pondok pesantren Sunan Drajat di samping mendirikan pendidikan formal juga membekali santri-santrinya pendidikan Islam, agar seimbang antara pendidikan tentang dunia dan pendidikan tentang akhirat.

Pada point 3, pondok pesantren Sunan Drajat dalam belajar ilmu agama mengikuti pedoman Sunan Kalijaga "Kenek Iwak 'e Gak Buthek Banyune" dalam arti bahasa indonesia" mendapatkan ikannya tanpa membuat keruh airnya", pedoman tersebut di ibaratkan orang yang memancing ikan di sungai yang dangkal, ikan disini diibaratkan tujuan yang akan di capai dan air diibaratkan lingkungan atau situasi. Arti secara keseluruhan bahwa ketika kita ingin mencapai tujuan yang kita inginkan jangan merubah lingkungan atau situasi yang sudah ada didalamnya, santri pondok

[35]Defi fita, *Wawancara*, Lamongan, 2 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren Sunan Drajat di harapkan ketika nanti sudah terjun di masyarakat dan menyampaikan dakwah secara damai saja jangan di barengi dengan kekerasan atau pemaksaan.[36]

Misi pada point 4 mengembangkan jiwa mandiri santri sebagaimana wasiat Sunan Drajat sebagai berikut:

"Wenehono Teken Marang Wong Kang Wuto"
"Wenehono Pangan Marang Wong Kang Keluwen"
"Wenehono Payung Marang Wong Kang Kaudanan"
"Wenehono Sandang Marang Wong Kang Kawudan"

Gambar 2.1 Tampak relief wasiat kanjeng Sunan Drajat

Artinya: Berilah Tongkat Kepada Orang Yang Buta
Berilah Makan Kepada Orang Yang Lapar
Berilah Payung Kepada Orang Kehujanan
Berilah Pakaian Kepada Orang Yang Telanjang.[37]

[36] Santri PPSD, *Wawancara*, Lamongan, 30 September 2019.
[37] Tim Redaksi, "Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat+Foto-Foto Kuno…

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Empat wasiat kanjeng Sunan Drajat tersebut adalah berikanlah pertolongan dan bantuan kepada orang yang sedang kesusahan.Dengan mengembangakan wasiat Sunan Drajat, para santri di harapkan bisa mengaplikasikan semua itu kedalam kehidupan sehari-hari. Misi point 5, setiap pondok pesantren pasti mempunyai impian untuk membentuk santri-santri nya menjadi santri yang berbudi luhur, mempunyai akhlak yang mulia, selalu bertaqwa kepada Allah SWT, berpengetahuan yang luas agar ketika terjun di masyarakat bisa menghadapi berbagai macam sifat orang dan bertanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa. Karena K.H. Abdul Ghofur pernah mengatakan dalam dakwanya bahwa beliau ingin mendirikan negara pondok yang pemimpinnya adalah seorang santri.[38]

B. Pendiri Pondok Pesantren Sunan Drajat

Pendiri sekaligus pengasuh dari Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah putra dari pasangan suami istri H. Maftukhan dan Hj. Aminah yang lahir pada tanggal 12 februari 1949 di Dusun Banjaranyar Desa Banjarwati, beliau bernama Abdul Ghofur. Beliau merupakan anak ke-4 dari sembilan bersaudara.[39] Ayah beliau adalah seorang tokoh masyarakat yang mengabdikan dirinya dalam memperjuangkan Islam di Banjaranyar dan sekitarnya yang pada saat itu keadaan masyarakat desa Banjaranyar

[38]Defi fita, *Wawancara*, Lamongan, 30 September 2019.
[39]Tim Redaksi, *Majalah Aksi MAMA (Ajang kreatifitas Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif 7)* (Lamongan: PPSD, 2005), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjerumus dalam kesesatan lagi. Bahkan tempat dimana Sunan Drajat mendirikan pondok pesantren di jadikan tempat pemujaan dan lahan kemaksiatan. Sejak saat itu, H. Marthokan mendidik Abdul Ghofur kecil menjadi pejuang Islam dan menegakkan panji-panji Islam di desa Banjaranyar.

Didirikannya kembali Pondok Pesantren Sunan Drajat oleh Abdul Ghofur dengan di bantu oleh sejumlah masyarakat sekitar di antara nya: Marthokan (ayah Abdul Ghofur), Dahlan, Sartonan, Musyoddiq (Alm), Farhan (Alm), M. Rodhi, Kholil Kirom, Abdul Hadi, Abdur Rohman.[40]Dari berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat sampai saat ini pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah K.H. Abdul Ghofur.

1. Riwayat Pendidikan K.H. Abdul Ghofur

   Masa kecil K.H.Abdul Ghofur dipenuhi dengan perjuangan, di katakan penuh perjuangan, karena beliau memiliki kemauan dan kerja keras berjuang untuk mendalami ilmu keagamaan.Beliau belajar mulai dari TK, pada tahun 1956 beliau menempuh pendidikan dasar di TK Tarbiyatut Tholabah Kranji selama 2 tahun.Ketika berumur 6 tahun beliau sudah mondok dan sekolah. Kemudian, pada tahun 1957 beliau melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) Kranji selama 3 tahun, karena pada saat itu juga beliau merangkap sekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatut Tholabah dan ketika beliau kelas 3 SD, beliau harus

[40]Muhammad Dahlan, *Wawancara*, Lamongan, 24 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pindah ke MI saja, karena SD dan MI pada saat itu masuknya bersamaan, tamat dari MI sekitar tahun 1962.

Setelah lulus dari MI, pada saat itu bersamaan dengan di bukanya Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Desa Kranji akhirnya beliau melanjutkan sekolah di MTs tersebut. Beliau termasuk murid generasi pertama dan lulus pada tahun 1966. Setelah lulus dari Madrasah Tsanawiyah beliau melanjutkan kejenjang Aliyah tepatnya di Madrasah Aliyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang hingga lulus. Setelah lulus Madrasah Aliyah, kemudian beliau nyantri di Pondok Pesantren keramat dan Pondok Pesantren Sidogiri yang berada dikota Pasuruan selama satu tahun.[41]Pada tahun selanjutnya, beliau nyantri di Pondok Sarang Jawa Tengah untuk mendalami Ilmu Alat (Ilmu Nahwu Shorof) dan kajian fiqih yang di asuh oleh K.H. Zuber selama satu tahun.

Secara spiritual, pendidikan Abdul Ghofur dapat dilihat dari sebuah petunjuk dari seorang kakek tua berjubah kuning yang datang kepadanya, beliau bernama Kyai Abi Bakrin.Pada saat itu, Abdul Ghofur masih mondok di Pondok Pesantren K.H.As'ad Pasuruan.Pesan dari Kyai Abi Bakrin adalah menyuruh Abdul Ghofur mencari seorang guru untuk menjadi seorang syekh.Kemudian, Kyai Abi Bakrin mengutus Abdul Ghofur untuk berguru kepada seorang kakek tua berumur 80 tahun yang tinggal di dalam gubuk yang terletak

[41]Tim Redaksi, *Media Informasi Tahunan Sunan Drajat*…, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditengah-tengah hutan. Tepatnya berada di Babak Sarang (tempat yang terletak ditengah hutan sekitar 6 kilo dari kota Sarang), beliau bernama K. Hasbullah (Kyai Bola). Beliau bukan seorang kyai yang memiliki pondok pesantren seperti pada umumnya kyai-kyai yang lain. Di tempat itulah K.H Abdul Ghofur berguru kepada K. Hasbullah (Kyai Bola).[42]

Meskipun K. Hasbullah tidak memiliki pesantren, akan tetapi tidak mudah berguru kepada K. Hasbullah, Abdul Ghofur sampai di tolak 3 kali, namun ketika Abdul Ghofur datang untuk yang ketiga kalinya, K. Hasbullah mengajukan sebuah pertanyaan sebagai syarat untuk diterima menjadi muridnya, pertanyaannya adalah "Berapa meterkah perputaran bumi ini?", pertanyaan yang sangat singkat, akan tetapi memiliki makna yang mendalam, sebuah kinayah yang memiliki makna bahwa perjalanan hidup didunia ini hanyalah bersifat sementara. Maka dari itu, wajib bagi setiap manusia untuk *amar ma'ruf nahi munkar,*tetapi Abdul Ghofur tidak dapat menjawab pertanyaan itu, karena pada hakekatnya pertanyaan tersebut tidak membutuhkan jawaban, sampai akhirnya beliau diterima menjadi murid K. Hasbullah dan diperintahkan untuk memulai belajar pada hari Rabu.[43]Dan perintah itu di terapkan di Pondok Pesantren Sunan Drajat sampai sekarang.

[42] Muhammad Dahlan, *Wawancara*, Lamongan, 09 November 2019.
[43]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak sampai disitu saja, rasa akan haus ilmu belum berakhir, dan pada tahun 1970-1975 beliau mondok lagi di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, Pondok Pesantren Tretek Kediri yang di asuh oleh K.H. Ma'ruf Zuwaini dan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Kediri yang di asuh oleh K.H. Asy'ari, di dua pesantren tersebut beliau mempelajari Ilmu Pengobatan dan Ilmu Bela Diri. Beliau juga sempat menimba ilmu di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.

Setelah beliau mondok dari berbagai pesantren, akhirnya beliau memutuskan untuk kembali pulang dan mengajar di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji.Selain mengajar beliau juga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan.Bukan hanya itu saja, beliau juga menekuni dunia politik, budaya, progam perbaikan lingkungan baik darat maupun laut, beliau juga ikut serta dalam pemberdayaan perekonomian kerakyatan dalam meningkatkan kehidupan kaum petani, buruh, nelayan.

Sepulang dari perantauan dan menimba ilmu, Beliau mempunyai cita-cita yang tinggi, salah satunya adalah "mendirikan kembali pondok pesantren Sunan Drajat yang sudah terkubur lama", itu merupakan cita-cita terberat beliau. Beliau berupaya untuk menghidupkan kembali pesantren yang telah mati tersebut dengan melalui pendekatan seni tradisional.Seperti syamroh, pencak silat, kesenian karawitan, dan lain sebagainya.Berawal dari kegiatan latihan pencak silat yang di dalamnya diselingi dengan siraman rohani dan pengajian ilmu diniyah, lambat laun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wajah Pondok Pesantren Sunan Drajat kembali bersinar bahkan nuansa keagamaan pun mulai mewarnai kehidupan masyarakat Banjaranyar dan sekitarnya.[44] Selain kegiatan pencak silat, syamroh dan ada juga kesenian karawitan Joyo Samudro merupakan kesenian gending jowo yang pernah di gunakan Sunan Drajat dalam menyebarkan ajaran Islam dulu, dan saat ini kesenian tersebut juga digunakan K.H. Abdul Ghofur untuk mengiringi dakwah beliau dan juga untuk melestarikan budaya Kanjeng Sunan Drajat.[45]

C. Perkembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat

Perkembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat memang mengalami perubahan yang sangat drastis.Hal itu, dapat di lihat dari perkembangan jumlah santri, yang dari tahun ke tahun semakin banyak.Begitu juga lembaga-lembaga pendidikannya, yang setiap tahun semakin bertambah.Bukan hanya itu, ada juga perkembangan kesenian tradisional yang pernah di gunakan K.H. Abdul Ghofur dalam menyebarkan ajaran Islam di Banjaranyar dulu dan sekarang. Berikut perkembangannya:

1. Perkembangan Santri

Pada tahun 1976 sebelum didirikannya Pondok Pesantren Sunan Drajat, banyak anak-anak banjaranyar yang mengaji di musholla bekas Pondok Pesantren yang pernah didirikan oleh Raden Qosim, yang saat ini menjadi lokasi Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat, dimana pada tahun itu didirikannya pendidikan pertama Madrasah diniyah dengan

[44] Tim Redaksi, *Media Informasi Tahunan Sunan Drajat*…, 4.
[45] Aditya Dzikrullah Akbar, *Berkas Joyo Samudro* (Lamongan: PPSD, 2019), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah santri sekitar 6 santri, terdiri dari 2 santri putri dan 4 santri putra.[46]Kemudian pada tahun 1977 mulai didirikannya pendidikan formal dengan jumlah santri sekitar 15 santri. Dan pada awal tahun 1980.an jumlah santri semakin meningkat sekitar 25 santri lebih, akan tetapi tidak semua santri mukim di pondok, karena pada saat itu santri yang mondok di Pondok Pesantren Sunan Drajat masih campur dengan anak-anak asli banjaranyar dan sekitarnya.[47]

Selanjutnya, pada tahun 1986- 1991 jumlah santri sudah semakin banyak sekitar 100 santri. Dan pada awal tahun 2000.an hingga sekarang santri Pondok Pesantren Sunan Drajat mengalami peningkatan yang signifikan jumlah santrinya mencapai 1000 santri, semua santri yang mondok di Pondok Pesantren Sunan Drajat saat ini kebanyakan berasal dari pulau Jawa dan ada pula yang berasal dari luar pulau Jawa seperti: Kalimantan, Sumatra, Papua, Madura.[48]

2. Perkembangan Lembaga Pendidikan

Selain perkembangan santri, saat ini Pondok Pesantren Sunan Drajat sudah memiliki berbagai lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal dalam berbagai macam jenjang, mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Mu'alimin Mu'alimat (MMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Tinggi Agama Islam Raden

[46] Muhammad Dahlan, *Wawancara*, Lamongan, 24 Desember 2019.
[47] Sulthonan, *Wawancara*, Lamongan, 18 Desember 2019.
[48] Muhammad Dahlan, *Wawancara*, Lamongan, 24 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qosim (STAIRA) dan Ma'had Aly, Madrasah Diniyah, Madrasatul Qur'an. Adanya lembaga-lembaga pendidikan tersebut tidak lepas dari berbagai trobosan dan upaya untuk menjadikan Pondok Pesantren Sunan Drajat sebagai pondok pesantren Rohmatan Lil'alamin.

Perkembangan lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat begitu pesat dari tahun ke tahun baik pendidikan formal maupun non formal kian bertambah. Berikut perkembangannya:

a. Pada tahun 1966 sebelum kebangkitan Pondok Pesantren Sunan Drajat di Banjaranyar telah berdiri lembaga pendidikan MI Al-Mu'awanah.
b. Pada tahun 1976 Madrasah Diniyah didirikan untuk mengawali upaya dibangkitkannya Pondok Pesantren Sunan Drajat.
c. Pada tahun 1977 Pondok Pesantren Sunan Drajat secara resmi didirikan kembali pada tanggal 7 September 1977.
d. Pada tahun 1983 Pesantren berupaya mendirikan SMP 45, namun karena kurangnya minat siswa. Pendidikan ini hanya mampu bertahan 3 tahun, kemudian diganti dengan MTs Al-Mu'awanah.
e. Pada tahun 1986 MTs Al- Mu'awanah berdiri dengan izin Akte No.B.30008148 pada tanggal 01 Juli 1986.
f. Pada tahun 1991 berdirilah MA Ma'arif 7 dengan Akte No. wm. 06.04./.pp.0.3.2/001399/191 pada tanggal 8 april 1991
g. Pada tahun 1994 berdirilah Madrasah Mu'alimin Mu'alimat dengan materi kurikulum nasional dengan ditambahkan muatan agama lokal lebih banyak
h. Pada tahun 1995 SMK NU-1 berdiri dengan akte izin pendirian Nomor 1942/32 B pada tanggal 17 Juli 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Pada tahun 1996 Madrasatul Qur'an berdiri pada tanggal 01 Juli 1996 dengan kajian materi dan kurikulum ditentukan secara penuh oleh pesantren.
j. Pada awal tahun 1997, didirikan lembaga pendidikan SLTPN 2 Paciran berdasarkan Surat Keputusan No.8757/104.15/PR/1997 pada tanggal 11 Januari 1997 dan sekolah ini diresmikan pada tanggal 30 Agustus 1997 oleh Bapak Mendikbud Prof. Dr. Ing. Wadirman Joyonegoro.
k. Pada tahun 1997 didirikan lembaga SMK NU 2 yang bergerak pada bidang Manajemen bisnis, Manajemen Pemasaran dan Akuntansi
l. Pada tahun 2001 berdirilah Unisla kampus II Podok Pesantren Sunan Drajat
m. Pada tahun 2003 di dirikanlah Lembaga Pengembangan Bahasa Asing dengan program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
n. Pada tahun 2003 berdiri Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM)
o. Pada tahun 2005 berdiri Sekolah Tinggi Agama Islam Raden Qosim (STAIRA) dan pada tahun 2015 STAIRA berganti nama menjadi Institut Sunan Drajat (INSUD) sampai sekarang.[49]

3. Kesenian Tradisional

Kesenian pertama kali yang digunakan K.H. Abdul Ghofur saat merintis Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah syamroh (musik qosidah) dan pencak silat dengan di selingi dakwah Islami.[50]Kedua kesenian tersebut masih ada sampai saat ini dan di ajarkan kepada para santri yang memilki bakat dan minat di kesenian tersebut.Tujuan adanya kesenian tersebut adalah untuk mengajak masyarakat

[49]Tim Redaksi, *Media Informasi Tahunan…,*3.
[50] Muhammad Dahlan, *Wawancara*, Lamongan, 24 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banjaranyar untuk menuju jalan yang benar.Selain itu, adanya kesenian tersebut bertujuan untuk menarik minat masyarakat agar mau menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Tidak hanya lembaga-lembaga pendidikan saja yang mengalami perkembangan, akan tetapi berbagai macam kesenian tradisional juga mengiringi perjalanan perkembangan pondok, seperti musik qosidah, bela diri (pencak silat), rebana, banjari, kesenian karawitan dan lain sebagainya. Bahkan, masing-masing kesenian tersebut mempunyai nama grup, seperti halnya kesenian musik qosidah mempunyai nama grup“Persada ria”, Kesenian banjari mempunyai nama grup ”Sunnida” grup banjari khusus santri putri dan “Al-Muqtasima” grup banjari khusus santri putra, begitu juga kesenian karawitan mempunyai nama grup “Joyo Samudro”.

Dari semua kesenian Tradisional yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat, kesenian karawitan adalah salah satu kesenian yang terbilang masih baru karena pada tahun 2014 baru berdiri sanggar kesenian karawitan Joyo Samudro.Kemudian pada tahun berikutnya, berdirilah Paguyuban kesenian karawitan Joyo samudro.Adanya kesenian tersebut adalah untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian yang pernah di gunakan oleh Kanjeng Sunan Drajat saat berdakwah menyebarkan ajaran Islam di Pesisir Utara Jawa.[51]Bahkan, sampai saat ini K.H. Abdul Ghofur juga sering meminta grup kesenian

[51] Nur Khozin, *Wawancara*, Lamongan, 20 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karawitan Joyo Samudro untuk mengiringi setiap perjalanan dakwah beliau dalam menyebarkan ajaran Islam.

Dengan banyaknya lembaga pendidikan yang tersedia dan ektrakurikuler yang ada.Pondok Pesantren Sunan Drajat berharap bisa menjadi pesantren yang mempunyai berbagai dimensi dan bersifat universal.Sehingga, Pondok Pesantren Sunan Drajat mampu membentuk pribadi-pribadi yang tangguh, berbudi luhur, berwawasan agama yang teguh.Dengan tujuan agar suatu saat nanti generasi muda lulusan pesantren mampu berkiprah dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SEJARAH PERKEMBANGAN KESENIAN KARAWITAN JOYO SAMUDRO DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT

A. Asal-usul Munculnya Kesenian Karawitan Joyo Samudro

Pada mulanya penyebutan Istilah karawitan merupakan sebutan untuk kesenian yang menggunakan alat musik gamelan Jawa memang sulit untuk dilacak.Akan tetapi pada masa Jawa Kuno, hal ini dapat di telusuri melalui data dalam prasasti dan serat.Pada masa Jawa Kuno, Timbul Haryono pernah mengadakan sebuah penelitian terhadap tiga belas prasasti.Namun, sebagian dari prasasti yang ditelusurinya tidak menyebutkan istilah karawitan, tetapi hanya menyebutkan sejumlah instrumen yang ada dalam alat musik gamelan.[52]

Bahkan, istilah karawitan juga tidak disebutkan didalam serat-serat yang ditulis pada masa raja-raja di Surakarta sejak Pakubuwana III hingga Paku Buwana X. Istilah yang sering muncul yang masih ada hubungannya dengan karawitan tersebut adalah kata gamelan, gendhing, dan bawa.[53] Istilah karawitan mulai di kenal masyarakat Jawa pada abad XX sekitar tahun 1920-an, yang pada waktu itu Kraton Kasunan Surakarta juga menggunakan istilah karawitan dalam pengertian yang luas untuk menyebut seni pedalangan, tari, ukir, tatah sungging dan bunyi-bunyian

[52]Waridi, *Karawitan Jawa Masa Pemerintahan PB X: perspektif historis dan teoretis* (Surakarta: ISI Press Solo, 2006), 137.
[53]Nanik Herawati dan Sito Mardowo, *Musik Tradisional Jawa Gamelan* (Klaten: PT.Intan Pariwara, 2010), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gamelan slendro pelog.[54]Dari situlah istilah karawitan muncul.Akan tetapi, sampai saat ini masyarakat lebih mengenal istilah Gamelan Jawa atau Gendhingan.

Gamelan Jawa merupakan seperangkat instrumen sebagai pernyataan musikal yang di sebut dengan karawitan.Menurut bahasa, Kata karawitan berasal dari bahasa Jawa yaitu *rawit* yang berarti rumit, terbelit-belit, tetapi kata *rawit* dapat juga diartikan halus, cantik, berliku-liku, enak dan indah.[55]Begitu juga kata *ngrawit* yang artinya suatu karya seni yang memiliki sifat–sifat halus, rumit, dan indah.[56]Gamelan adalah salah satu alat musik yang luwes, dapat berfungsi sebagai pendidikan. Dengan belajar karawitan seseorang akan terdidik untuk mengenal sifat-sifat kasar dan halusnya suatu obyek yang dihadapi. Kepekaan panca indra akan cepat bertumbuh dan berkembang karena sudah terbiasa cepat tanggap dalam menangkap sesuatu melalui indra pendengaran.[57]

Kesenian karawitan adalah salah satu kebudayaan daerah yang harus di lestarikan dan di pertahankan karena kebudayaan daerah merupakan identitas suatu bangsa.Hakikat seni karawitan adalah perpaduan antara suara vokal yang menanyakan tembang dengan suara instrumen gamelan.keindahan suara dalam kesenian karawitan berasal dari suara manusia yang pandai menguasai teknik vokal dengan baik dan keindahan suara yang dihasilkan dari gamelan karena teknik garap tabuhan

[54] Ibid.,139.
[55]Noor Sulistyobudi, "Seni Karawitan Jawa: Pendidikan Budi Pekerti" *Jurnal Sejarah dan Budaya,* Vol.8, No.1 juni 2013, 40.
[56] Purwadi dan Afendy Widayat, *Seni Karawitan Jawa* (Yogyakarta:Hasnan Pustaka, 2006), 78.
[57] Noor Sulistyobudi, "Seni Karawitan Jawa: Pendidikan Budi Pekerti"…, 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik dan sesuai dengan teori praktik pelaksanaannya yang di dukung oleh ekspresi jiwa. [58]

Gamelan adalah alat musik warisan leluhur Nusantara yang masih erat dengan filosofi, pada awal kemunculannya gamelan digunakan untuk mengiringi acara keagamaan yang berbau mistis, musik-musik dalam kerajaan bentuk panghargyan (penghormatan) dan hanya dimilki oleh kalangan istana saja.Namun, seiring dengan berjalannya waktu siapapun boleh memiliki gamelan. Bahkan, saat ini gamelan sudah menjadi alat musik masyarakat Jawa secara umum, akan tetapi ada salah satu gamelan yang tidak sembarang orang bisa memilikinya yaitu gamelan pusaka yang hanya di miliki oleh orang-orang tertentu saja. Saat ini juga, fungsi gamelan tidak hanya digunakan sebagai upacara kekeratonan saja, akan tetapi sudah berkembang menjadi suatu kesenian yang mengiringi kesenian lain seperti halnya wayang kulit, ketoprak, ludruk dan kesenian-kesenian Jawa lainnya.

Bukan hanya itu saja, unsur-unsur tradisional yang ada didalam kesenian gamelan sudah terpengaruh oleh unsur-unsur modern, yang mengakibatkan terjadinya perubahan ciri khas yang ada di dalam kesenian gamelan.Seperti yang kita lihat saat ini, kesenian gamelan tidak hanya terdapat alat-alat musik tradisional saja, akan tetapi juga terdapat alat-alat musik tambahan seperti halnya gitar, bass, drum yang saat ini sudah menjadi alat-alat musik pengiring dalam kesenian karawitan. Hal itu

[58] Rejomulyo, *Pengetahuan Seni Karawitan Elementer* (Yogyakarta: Sanggar Seni Karawitan Branta Laras, 2010), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan agar kesenian gamelan tidak hanya memainkan tembang-tembang Jawa saja.[59]

Gamelan pertama kali di perkenalkan oleh Wali Songo, salah satunya adalah Raden Qosim Sunan Drajat.Pada saat itu para Wali Songo menggunakan gamelan sebagai alat untuk menyebarkan agama Islam di nusantara khususnya pulau Jawa.Tujuan Wali Songo menggunakan gamelan dalam menyebarkan Islam adalah sebagai daya tarik kepada masyarakat agar mau masuk Islam dan datang ke masjid untuk melakukan ibadah.[60]Wali Songo menggunakan Kesenian seperti gamelan sebagai media dakwah Islam.Di dalam kesenian tersebut terselip nilai-nilai keagamaan yang agung dan luhur sehingga membuat banyak masyarakat terketuk hatinya untuk menganut agama Islam.[61]

Didalam kesenian Gamelan ada sebuah kesenian seperti tembang macapat yang juga merupakan ciptaan beberapa bangsawan dan para Wali seperti Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, Sunan Drajat, Sunan Kudus, Sunan Giri Kedaton, Sunan Giri Prapen, Sunan Gunug Jati, Sunan Muryapada, Sunan Geseng, Sunan Majagung, Sultan Pajang, Sultan Adi Eru Cakra, dan Adipati Nata Praja.[62]Ternyata, Sya'ir-sya'ir tembang macapat diambil dari Serat Wedhatama, Serat Wulangreh.Serat Wedhatama adalah karya dari mangku KGPAA Mangkunegara IV yang merupakan pujangga dari

[59] Pradipta Baskara, Mengenal dan mengapresiasi perkembangan kesenian karawitan Jawa, *Kliping MPK Seni Karawitan Jawa*, 6.
[60] Ibid.
[61]Nisa Rafiatun, "Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Tembang Macapat", *Jurnal Studi Agama*, Vol.17, No.2, Februari 2018, 382.
[62]Ibid., 385.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surakarta sekitar abad ke- 19.Sedangkan, Serat Wulangreh merupakan karya sastra dari Paku Buwana IV.[63]

Raden Qosim atau Sunan Drajat adalah salah satu Wali Songo yang memanfaatkan alat instrumen Gamelan sebagai sarana syi'ar Islam di daerah pantura, hal itu sudah jelas terbukti dengan adanya peninggalan seperangkat alat gamelan beserta manuskrip sejarah berupa serat lontar (daun lontar) dan banyak peninggalan-peninggalan lainnya, bahkan sampai saat ini masih tersimpan rapi di Museum Makam Sunan Drajat. Raden Qosim atau Sunan Drajat memberi nama gamelan tersebut dengan sebutan "Gamelan Singo Mengkok". Dulu, Gamelan Singo Mengkok dimainkan bersamaan dengan pertunjukan wayang song-song/ wayang krucil, lantunan-lantunan suluk, syi'ir dan tembang-tembang macapat. Tembang macapat Sunan Drajat yang terkenal adalah tembang macapat pangkur yang bisa menghipnotis masyarakat desa Banjaranyar, Drajat dan sekitarnya, untuk menjadi pribadi muslim yang taat kepada Allah SWT. Konon katanya, tembang macapat pangkur Kanjeng Sunan Drajat di anggap keramat oleh masyarakat sekitar Pondok Pesantren Sunan Drajat, karena bisa membuat maling mengaku saat gamelan Singo mengkok miliki Sunan Drajat dimainkan.[64]

Keindahan musik instrumen gamelan sulit digambarkan dengan kata-kata bahkan para ilmuwan barat menyebutnya dengan istilah Heaven Voice yang artinya musik syurgawi karena nada-nada yang dihasilkan oleh

[63]Ibid., 386-387.
[64] Nur Khozin, *Wawancara*, Lamongan, 20 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gamelan sangat emosional, lentur dan tidak terikat pada parameter tertentu.Kekuatan gamelan terletak pada acuhan penabuhnya, mengacu pada hakikat rasa bukan bentuk atau struktur, berpusat pada keselarasan bukan pada kontras, pada keseluruhan bukan pada bagian-bagian.Gamelan mengajarkan kita untuk hidup dinamis, rukun antar sesama, gotong royong anti egoisme yang pada akhirnya menjadi karakteristik orang Jawa yang selalu menghindari expresi temperamental tapi berusaha mewujudkan toleransi antar sesama.[65]

Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan Pondok Pesantren yang di bangun di atas reruntuhan pondok peninggalan Sunan Drajat dan merupakan salah satu pondok pesantren peninggalan wali songo yang masih eksis sampai saat ini.Semua itu atas buah amal jariyah Mbah Sunan Drajat yang masih diteruskan oleh keturunan beliau K.H. Abdul Ghofur yang mempunyai visi meneruskan cita-cita sembilan wali dan bertanggung jawab terhadap kemajuan SDM. Maka tak pantas rasanya jika santri Pondok Pesantren Sunan Drajat tidak melestarikan salah satu kesenian yang pernah digunakan Sunan Drajat dalam menyebarkan ajaran Islam di desa Banjaranyar dan sekitarnya yaitu gamelan singo mengkok milik Kanjeng Sunan Drajat.[66] Upaya melestarikan kesenian peninggalan Kanjeng Sunan Drajat, santri Pondok Pesantren Sunan Drajat mendirikan kelompok pecinta seni budaya dan menghidupkan kembali kesenian gamelan singo mengkok, akan tetapi dengan wajah dan nama yang

[65] Aditya Dzikrullah Akbar, *Berkas Joyo Samudro* (Lamongan: PPSD, 2019), 1.
[66] Nur Khozin, *Wawancara*, Lamongan, 20 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda yaitu kesenian karawitan Joyo Samudro. Dari sinilah berdiri paguyuban kesenian karawitan Joyo Samudro.

Joyo samudro merupakan paguyuban seni karawitan yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan yang bergerak pada bidang seni budaya.Paguyuban seni budaya ini turut memanifestasikan Tri Karsa Budaya yang terdiri dari penggalian, pengembangan, pelestarian budaya lokal/ nusantara.[67]

Awal terbentuknya Paguyuban kesenian karawitan Joyo Samudro ini, berawal dari gagasan beberapa santri Pondok Pesantren Sunan Drajat pecinta seni budaya yang mempunyai komitmen untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian dan budaya peninggalan Kanjeng Sunan Drajat yaitu kesenian karawitan Singo Mengkok (dulu di sebut gamelan Singo Mengkok) serta mengkaji berbagai macam karya sastra dan tembang macapat pangkur yang diciptakan kanjeng Sunan Drajat.[68]

Awal berdirinya kesenian karawitan ini hanyalah sebuah komunitas santri Pondok Pesantren Sunan Drajat pecinta seni budaya yang melakukan aktifitas seni secara terbatas.Dengan bermodalkan fasilitas dan peralatan seni seadanya, bahkan biaya operasional hanya mengandalkan biaya sendiri dan iuran para anggota untuk kelangsungan komunitas.Namun, dengan I'tikat baik serta komitmen yang tinggi sehingga mampu meningkatkan kemampuan personal dan terus berkreasi dalam mengembangkan kesenian dan budaya kearifan lokal di Pondok

[67]Aditya Dzikrullah Akbar, *Berkas Joyo Samudro*…, 2.
[68]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Sunan Drajat.Dengan berjalannya waktu komunitas santri pecinta seni tersebut, akhirnya mendapat respon dan dukungan nyata dari pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat.

B. Perkembangan Kesenian Karawitan Joyo Samudro

Paguyuban kesenian karawitan Joyo Samudro, dulu hanya sebuah komunitas santri pencinta seni budaya, tetapi dengan seiring berjalannya waktu kini sudah menjadi sebuah organisasi santri Pondok Pesantren Sunan Drajat yang bekerjasama dengan seniman lokal, sanggar-sanggar dan lembaga seni budaya lainnya dalam mengembangkan dan melestarikan seni budaya di Kabupaten Lamongan. Dan pada hari Rabu, 08 Juni 2014 didirikanlah gedung Sanggar Kesenian di Pondok Pesantren Sunan Drajat, kemudian pada bulan berikutnya terealisasikan seperangkat alat gamelan satu set.[69]

Pada tahun berikutnya tepat pada hari Rabu 09 September 2015, di keluarkan SK/NOMOR:015/DK/PPSD/2015. Pada hari itu, Paguyuban Seni Karawitan Joyo Samudro Pondok Pesantren Sunan Drajat secara resmi di bentuk dan sekaligus tampil di acara peresmian makam Mbah Mayang Madu di desa Banjaranyar Paciran Lamongan.[70] Pada waktu dan hari yang sama pula atas mandat dari pengasuh dan para sesepuh Pondok Pesantren Sunan Drajat, Paguyuban kesenian karawitan ini di beri nama "JOYO SAMUDRO", yang memilki arti "Joyo Joyoneng Santri Murid

[69]Ibid.
[70] Aditya Dzikrullah Akbar, *Wawancara*, Lamongan, 13 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan Drajat" bisa dianggap sebagai do'a bil isyarah yang dimaksudkan agar paguyuban seni budaya ini bisa membawa perubahan dan kebaikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat.[71]Selanjutnya pada tanggal 19 Januari 2016 baru mendapatkan legalitas No Induk dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan (01.A.KRW/431/01/413 104/2016).[72] Bahkan paguyuban ini merupakan paguyuban kesenian karawitan satu-satunya di daerah pantura Kabupaten Lamongan yang sudah terkenal se-kerasidenan Lamongan, Bojonegoro, Gresik, Tuban dan juga sudah mendapat pengakuan dari pemerhati seni budaya Kabupaten Lamongan.[73]

Tujuan utama didirikannya Paguyuban kesenian karawitan Joyo Samudro adalah untuk membentuk pribadi muslim yang berkarakter Ahlus Sunnah Wal Jama'ah melalui kesenian budaya Jawa, untuk melestarikan budaya nusantara yang berbudi luhur dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehingga tercipta suasana kebudayaan Jawa yang adi luhur, serasi, seimbang, dan selaras antara kebutuhan material dan spiritual melalui usaha-usaha yang yang sudah diatur, direncanakan dan berkesinambungan dengan sesuatu yang telah terpenuhi oleh sistem sosial kemasyarakatan yang berada di Pondok Pesantren Sunan Drajat.[74]

Perkembangan kesenian karawitan dapat di lihat dari perkembangan visi misi, perkembangan pemain dan perkembangan alat

[71] Nur Khozin, *Wawancara*, Lamongan, 20 September 2019.
[72] Aditya Dzikrullah Akbar, *Berkas Joyo Samudro* (Lamongan: PPSD, 2019), 2-3.
[73] Ibid.
[74]Ibid., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musik yang dulu tidak ada sekarang menjadi ada. Berikut perkembangannya:

1. Perkembangan Visi Misi Kesenian Karawitan Joyo Samudro

Melihat dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka terbentuklah Konsep Paguyuban Seni Budaya Jawa yang telah tertulis pada Visi Misi Paguyuban Kesenian Karawitan Joyo Samudro. Dalam penyusunan visi misi paguyuban kesenian karawitan Joyo Samudro, para anggota paguyuban melakukan musyawarah bersama dengan anggota yang lain.[75]

Tepat pada tanggal 09 September 2015 didirikannya Paguyuban kesenian karawitan Joyo Samudro dan sekaligus diadakannya musyawarah besar pembuatan Visi Misi dengan para anggota paguyuban kesenian karawitan Joyo Samudro dan yang turut menyusun Visi misi tersebut oleh Nur Khozin, Sargono, Khusaini (bapak dari saudara Akbar Dzikrullah yang saat ini menjadi ketua paguyuban kesenian karawitan Joyo Samudro), Purwo Suleksono (selaku pelatih gamelan) dan Suwandi (selaku sekertaris pondok pesantren Sunan Drajat), yang di setujui dan disahkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat, Bapak K.H. Abdul Ghofur.[76] Sehingga menghasilkan visi misi yang isinya sebagai berikut:

[75] Aditya Dzikrullah Akbar, *Wawancara*, Lamongan, 13 September 2019.
[76]Ibid .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Visi

1) Membentuk pribadi muslim yang berkarakter Ahlu Sunnah Wal Jama'ah, melalui kesenian Budaya Jawa, untuk melestarikan Budaya Nusantara yang berbudi luhur dan bertaqwa kepada Allah SWT.[77]

b. Misi

1) Memperkenalkan dan melestarikan Seni Budaya Karawitan sebagai wahana syiar Islam.
2) Ikut andil dalam mewujudkan tiga landasan budaya Tri Karsa Budaya dalam hal pelestarian, penggalian dan pengembangan kebudayaan Jawa.
3) Menciptakan atmosfer budaya Jawa yang adi luhur melalui seni karawitan yang bernafaskan Islam dilingkungan sekitar.[78]

Kemudian pada tahun 2019 visi misi Paguyuban Kesenian Karawitan Joyo Samudro mengalami perubahan pada isi dari visinya, sehingga di adakan kembali musyawarah besar dan menghasilkan visi misi sebagai berikut:[79]

a. Visi

1) Menggerakkan tali persaudaraan antara santri, masyarakat, dan elemen sekitarnya.

[77] Aditya Dzikrullah Akbar, *Berkas Joyo Samudro*…, 3.
[78] Ibid., 4.
[79] Aditya Dzikrullah Akbar, *Wawancara*, Lamongan, 13 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membentuk pribadi muslim yang berkarakter Ahlu Sunnah Wal Jama'ah, melalui kesenian Budaya Jawa, untuk melestarikan Budaya Nusantara yang berbudi luhur dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Misi

1) Memperkenalkan dan melestarikan Seni Budaya Karawitan sebagai wahana syiar Islam.
2) Ikut andil dalam mewujudkan tiga landasan budaya Tri Karsa Budaya dalam hal pelestarian, penggalian dan pengembangan kebudayaan Jawa.
3) Menciptakan atmosfer budaya Jawa yang adi luhur melalui seni karawitan yang bernafaskan Islam dilingkungan sekitar.

Dari visi misi yang telah disebutkan diatas terselip makna disetiap point-point dalam visi misi diatas, visi nomer 1 memiliki makna bahwa sebuah istilah paguyuban notabennya pasti memiliki visi bagaimana caranya agar paguyuban yang didirikan bisa membawa kerukunan/guyub khusunya anggota paguyuban itu sendiri dan elemen-elemen di luar anggotanya. Visi nomer 2 memiliki makna bahwa kita sebagai warga Ahlus Sunnah Wal Jama'ah turut melestarikan budaya Jawa yang di anggap sebagai peninggalan para wali, karena itu juga termasuk peninggalan para leluhur Jawa. Dengan adanya kesenian karawitan Joyo samudro ini Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan salah satu pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren yang masih melestarikan kebudayaan peninggalan Wali Songo khususnya peninggalan mbah Sunan Drajat di bidang kesenian jawa.[80]

Selanjutnya untuk makna misi di setiap point-pointnya, misi nomer 1 bermakna bahwa kesenian karawitan joyo samudro dikenalkan kepada masyarakat, agar masyarakat mengetahui bahwa gamelan juga bisa digunakan sebagai wahana syiar Islam, seperti yang pernah dicontohkan oleh para wali pada zaman dulu. Jika pada zaman wali, beliau –beliau ikut andil dalam seni karawitan salah satu nya adalah memberi suluk-suluk baru/ pembaruan atau yang biasa di kenal dengan tembang macapat yang sering di praktekkan oleh grup joyo samudro saat ada event.

Misi nomer 2 bermakna bahwa Tri Karsa Budaya itu sudah ada di dalam undang-undang negara indonesia, jadi konsep budaya sendiri itu harus bisa mewujudkan istilah tri karsa budaya yaitu dalam hal pelestarian, penggalian, kemudian pengembangan kebudayaan jawa, tujuan nya agar kebudayaan jawa menjadi lestari, khususnya kebudayaan indonesia. Misi nomer 3 memiliki makna bahwa ilmu-ilmu Jawa khususnya gamelan dan aspek-aspek yang lain sebagai pendukung nya pasti didalamnya mengandung unsur-unsur /nilai yang adi luhur yang bersifat turut membantu karakter anggota atau orang sudah berkecimpung di dalam

[80] Aditya Dzikrullah Akbar, *Wawancara*, Lamongan, 30 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesenian karawitan tersebut dan pada akhirnya orang nya yang belajar gamelan itu akan mengetahui sopan santun nya orang jawa.[81]Itulah makna di setiap poin-poin visi misi Paguyuban Kesenian Karawitan Joyo Samudro.

2. Perkembangan Pemain Kesenian Karawitan Joyo Samudro

Pada umumnya pemain kesenian karawitan/ gamelan Jawa berjumlah 15-30 pemain.Sebutan untuk para pemain kesenian karawitan adalah Nayaga.Begitu juga jumlah pemain dalam kesenian karawitan Joyo Samudro yang berjumlah 15 pemain, dari awal berdiri sampai sekarang.

Dalam upaya mencapai maksud dan tujuan didirikannya paguyuban kesenian karawitan Joyo Samudro, para anggota paguyuban terus melakukan berbagai strategi pengembangan dengan cara mengenalkan konsep dasar kesenian kepada semua santri yang meliputi seni rupa, musik, tari, dan teater. Untuk memberikan pengalaman secara nyata maka di adakan latihan dan pembinaan khusus karawitan dengan melibatkan langsung pada acara-acara pertunjukan karawitan dan event-even tertentu.

Maka untuk mengoptimalkan dan menciptakan karawitan sebagai wahana syi'ar Islam agar bisa menciptakan karya music yang mandiri, di bentuklah grup khusus yang bernama "LARAS ATI Joyo Samudro" yang terdiri dari para santri yang dipandang memiliki kemampuan

[81] Aditya Dzikrullah Akbar, *Wawancara*, Lamongan, 30 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibidang musik dengan mendatangkan Pembina seniman profesional dari Tuban yang bernama bapak Purwo agar terwujud seniman santri yang handal dan produktif pada karya-karya musik tradisional maupun konfensional, dan itu adalah atas inisiatif pengasuh pondok pesantren Sunan Drajat.

Dengan terbentuknya grup Laras Ati Joyo Samudro sering di minta oleh pengasuh untuk mengiringi perjalanan syi'ar beliau ke berbagai tempat.[82] Berikut acara-acara yang pernah di hadiri oleh Grup Kesenian Karawitan Joyo Samudro dari tahun 2014-2019:

1. Pada tahun 2014 acara Isra' Mi'raj Pondok Pesantren Sunan Drajat.
2. Pada tahun 2014-2016 program persada TV Tadarrus Budaya.
3. Pada tahun 2014 acara Mauludan di Desa Sambi Pondok.
4. Pada tahun 2014 acara Walimatul Khitan di Desa Banyubang.
5. Pada tahun 2014- sekarang acara Haul Akbar di Pondok Pesantren Sunan Drajat.
6. Pada tahun 2015 acara peresmian Makam Mayang Madu yang terletak di belakang masjid Jelag Banjarnyar Paciran Lamongan.
7. Pada tahun 2015 acara Peresmian Lembaga di Desa Solokuro.
8. Pada tahun 2015 acara Walimatul Khitan di Semanding Tuban.
9. Pada tahun 2016 acara Paguyuban Wali Santri Sunan Drajat.
10. Pada tahun 2016- sekarang Acara Wisuda Purna Santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat.
11. Pada tahun 2016- sekarang Acara Wisuda Purna Siswa di PPSD.
12. Pada tahun 2017 Acara Peresmian Lembaga di Balen Bojonegoro.
13. Pada tahun 2017 Acara Ke-NUan di Pondok Pesantren Sunan Drajat.

[82] Aditya Dzikrullah Akbar, *Berkas Joyo Samudro*…, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. Pada tahun 2017 Acara Peresmian Lembaga TPQ di Kemantren Paciran Lamongan.
15. Pada tahun 2017 Acara Peresmian Pasar Desa di Panceng Gresik.
16. Pada tahun 2018 Acara PESANDRA di Jenu Tuban.
17. Pada tahun 2018 Acara PESANDRA di Prupuh Gresik.
18. Pada tahun 2018 Acara Walimatul Khitan di Dukun Gresik.
19. Pada tahun 2018 Acara Agustusan di Kanor Bojonegoro.
20. Pada tahun 2019 Acara Bedah Buku Hati Suhita di Pondok Pesantren Sunan Drajat.[83]

Lagu yang biasanya dibawakan oleh grup Kesenian Karawitan Joyo Samudro saat perform antara lain: tembang macapat yang terdiri dari tembang maskumambang, tembang mijil, tembang kinanthi, tembang sinom, tembang asmaradana, tembang gambuh, tembang dhandanggula, tembang durma, tembang pangkur, tembang megatruh, dan tembang pocung. Dan lagu ciptaan grup Laras Ati Joyo Samudro antara lain: pambuka/ opening, tombo ati, syiar Wali Songo, langgam pesantren, eling-eling, sholawat badar, wayah sembahyang, mars sunan drajat, sifat tri pakara, ijo-ijo, wenehono, rukun islam, pamungkas/ penutup.[84]

3. Perkembangan Alat Musik Kesenian Karawitan Joyo Samudro

Alat musik adalah suatu benda yang bisa mengeluarkan suara yang khas apabila di padukan dengan alat-alat lain dan bisa menghasilkan musik indah mengandung keharmonisan sehingga makna yg terkadung

[83] Aditya Dzikrullah Akbar, *Wawancara*, Lamongan, 30 November 2019.
[84] Aditya Dzikrullah Akbar, *Wawancara*, Lamongan, 30 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dalamnya bisa tersampaikan kepada para pendengar.[85]Jika alat musik di mainkan hanya satu buah alat musik saja maka suara yang di hasilkan tidak begitu indah.

Seperti halnya kesenian karawitan Joyo Samudro yang juga menggunakan alat musik untuk mengiringi tembang yang di nyanyikan. Tepat pada bulan Juli 2015 terealisasikan seperangkat gamelan satu set bernada Pelog & Slendro yang terdiri dari:[86] Gong dan kempul, kenong dan kethuk, bonang barung dan penerus, slenthem, demung, saron, peking, gender barung, kendang bem (ageng) dan ketipung, kendang ciblon.[87]

Kemudian pada awal tahun 2016 terdapat penambahan instrument alat yang terdiri dari: kendang sabet, kendang jaipong, siter, suling, rebab. Dan pada akhir tahun 2016 terdapat penambahan instrument alat yang terdiri dari: Keyboard KORG PA 600, Gitar bass Fender Jazz, Drum, Percurcion.[88]

Setiap alat musik pasti memilki bentuk yang berbeda-beda baik dari segi bentuk fisiknya maupun dari cara memainkannya, bahkan bunyi yang di hasilkannya juga berbeda-beda. Berikut ini bentuk fisik dan cara memainkannya dari setiap alat musik karawitan Joyo Samudro:

---

[85] Gilar Setiadin N, "15 Alat Musik Gamelan Jawa Lengkap dengan Gambar", dalam http://www.kata.co.id/Seni/Alat-Musik-Gamelan/2018 (3 Januari 2020).
[86] Aditya Dzikrullah Akbar, *Berkas Joyo Samudro*..., 1.
[87] Aditya Dzikrullah Akbar, *Wawancara*, Lamongan, 20 Desember 2019.
[88]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Gong dan kempul

Gong adalah alat musik dalam kesenian karawitan yang memiliki ukuran terbesar dengan permukaan yang bundar dan di tengahnya terdapat pencu, terbuat dari leburan bahan logam seperti perunggu dan tembang.[89] Cara memainkan gong dengan cara di pukul. Sedangakan Kempul adalah alat musik dalam kesenian karawitan yang terdiri dari kumpulan gong- gong kecil.Biasanya teletak di antara alat musik gong.[90]

b. Kenong dan kethuk

Kenong adalah alat musik yang terbuat dari logam kuningan, besi, atau tembaga bentuknya seperti kue bolu dan pencu di tengahnya. Cara memainkannya dengan cara dipukul menggunakan tongkat khusus untuk memukul kenong. Berfungsi sebagai pengatur tempo.[91] Sedangkan Kethuk bentuknya hampir sama dengan kenong. Akan tetapi, Ketuk mempunyai fungsi sebagai penjaga keajegan irama dalam permainan alat musik kesenian karawitan/ gamelan. Cara memainkannya dengan cara di pukul dengan tongkat yang di balut kain di ujungnya.[92]

---

[89] Silontong, "14 Alat Musik Tradisional Jawa Tengah, Gambar Dan Penjelasannya", dalam http://www.silontong.com/2017/08/13/14-alat-musik-tradisional-jawa-tengah-gambar-dan-penjelasannya/# (5 januari 2020).
[90] Ibid.
[91] Gilar Setiadin N, "15 Alat Musik Gamelan Jawa Lengkap dengan Gambar", dalam http://www.kata.co.id/Seni/Alat-Musik-Gamelan/2018 (3 Januari 2020).
[92] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bonang barung dan penerus

Bonang barung dan penerus adalah salah satu alat musik kesenian karawitan yang berbentuk pencon yang di letakkan di atas tali pluntur dan di setiap ujung nya di kaitkan pada sebuah rancakan yang terbuat dari perunggu, kuningan dan besi.[93]

d. Slenthem

Slenthem adalah alat musik gamelan yang terbuat dari logam, yang berbentuk seperti lembaran lebar logam tipis yang di untai dengan tali dan di tata diatas tabung-tabung sehingga menghasilkan suara yang lembut dan halus. Cara memainkannya dengan cara di pukul dengan tongkat yang di balut dengan kain.

e. Demung, Saron dan Peking.

Demung, saron, peking adalah salah satu alat musik dalam kesenian karawitan yang berbentuk bilahan terdiri dari enam atau tujuh bilah yang di letakkan di atas rancakan kayu.[94] Cara memainkannya dengan cara di pukul dengan palu yang terbuat dari kayu. Yang membedakan adalah ukuran dan oktaf nya, demung mempunyai ukuran besar dan beroktaf tengah, saron mempunyai ukuraan sedang dan beroktaf tinggi, sedangkan peking mempunyai ukuran paling kecil tapi beroktaf paling tinggi.[95]

---

[93] Nanik Herawati dan Sito Mardowo, *Musik Tradisonal Jawa Gamelan* (Klaten: PT. Intan Parawira, 2010), 24.
[94]Lektur.ID, "3+ Arti Istilah Saron Peking Di Kamus Besar Bahasa Indonesia", dalam https://lektur.id/arti-saron-peking/ (7 Januari 2020).
[95]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Gender Barung

Gender barung adalah alat musik yang terbuat dari bilah-bilah logam yang berjumlah 14 buah yang di taruh di atas bambu.[96]Memiliki ukuran yang sedang dan beroktaf lebih kecil dari gender penerus.[97] Cara memainkannya dengan cara dipukul.

g. Siter

Siter adalah salah satu alat musik kesenian karawitan yang cara memainkannya dengan cara di petik.

h. Suling

Suling merupakan alat musik yang terbuat dari bambu. Cara memainkannya dengan cara di tiup.[98]

i. Rebab

Rebab adalah alat musik yang bentuknya menyerupai biola bertali dua dan di belakang rebab ada alat yang di gunakan untuk menggesek. Cara memainkannya dengan cara di gesek. [99]

j. Kendang

Macam- macam kendang yang di gunakan kesenian karawitan Joyo samudro antara lain: kendang Bem (kendang ageng), ketipung, kendang ciblon, kendang sabet, kendang jaipong. Kendang adalah

---

[96]Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, dalam https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gender (7 Januari 2020).
[97]Marienthahera, *Ayo Nguri-Uri Budaya Jawa*, dalamhttp://marienthahera.blogspot.com/2013/12/gamelan.html?m=1 (7 Januari 2020).
[98] Silontong, "14 Alat Musik Tradisional Jawa Tengah, Gambar Dan Penjelasannya", dalam http://www.silontong.com/2017/08/13/14-alat-musik-tradisional-jawa-tengah-gambar-dan-penjelasannya/# (5 Januari 2020).
[99]Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, dalam https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gender (7 Januari 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat musik yang terbuat dari kayu yang bebentuk bulat panjang yang didalamnya terdapat rongga dan kedua lobangnya di tutup dengan kulit hewan seperti kulit kerbau, yang membedakan hanya dari segi ukuran dan suara yang di hasilkan.

Kendang bem merupakan kendang memiliki ukuran paling besar di antara kendang yang lain. Ketipung, kendang yang memilki ukuran paling kecil di antara yang kendang yang lain. Kendang ciblon yang memilki suara yang lebih tinggi di antara kendang lainnya.[100]Kendang sabet yang memilki suara yang kuat dan dinamis. Cara memainkan kendang dengan cara di tabuh dengan tangan.[101] Kendang Jaipong, kendang yang biasanya di mainkan untuk mengiringi tarian.

Keberadaan Paguyuban Kesenian Karawitan Joyo Samudro ini harus diakui dan diterima oleh berbagai elemen yang ada, bahwa eksistensi kesenian karawitan Joyo Samudro masih ada sampai saat ini, yang telah mampu melestarikan seni budaya lokal warisan para leluhur secara turun temurun dalam lingkup sistem sosial. Meskipun didalam perkembangannya mengalami dinamika sosial serta tranformasi dari berbagai unsur kebudayaan, akan tetapi dalam hal tertentu kesenian

[100] Tumpi Readhouse in Budaya," Kendang Salah Satu Alat Musik Kebuk Dalam Karawitan", dalam https://www.google.com/amp/s/tumpi.id/kendang-salah-satu-alat-musik-kebuk-dalam-karawitan/(7 Januari 2020).
[101]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karawitan masih tetap terpelihara dengan baik di tengah-tengah dinamika perkembangan masyarakat modern saat ini.[102]

C. Karakteristik Tembang Macapat

Tembang adalah nyanyian atau syair yang berlagu untuk dinyanyikan.Selain itu, tembang juga bisa digunakan sebagai sarana membangun kehalusan budi dan keindahan citarasa.[103]Tembang-tembang Jawa mengandung nilai-nilai kehidupan masyarakat Jawa yang sangat pantas di jadikan pedoman pengembangan karakter seseorang.Bahkan di dalam larik-larik tembang jawa telah disisipkan ajaran-ajaran budi pekerti yang luhur, sehingga mudah diingat-ingat dan di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Tembang Jawa merupakan bagian dari puisi Jawa. Secara garis besar, puisi jawa dapat di klasifikasikan menjadi tiga kelompok antara lain:

1. Puisi Jawa lama terdiri atas puisi Jawa kuno dan puisi Jawa Tengahan. Puisi Jawa kuno yang biasa di sebut *kakawin, sekar ageng*. Sedangkan puisi Jawa Tengahan yang biasa disebut dengan nama *kidung , sekar tengahan.*
2. Puisi Jawa baru meliputi tembang macapat biasanya disebut dengan *sekar alit dan parikan.*

[102] Aditya Dzikrullah Akbar, *Berkas Joyo Samudro…,* 3.
[103]Galang Surya G., "Internalization of Philosophical Value "Tembang Macapat" In Guidance and Counseling", *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling),* Vol.1, No.1, Mei 2017, 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Puisi Jawa modern meliputi geguritan dan tembang-tembang jawa, seperti tembang dolanan, tembang campursari, keroncong, dan lagu-lagu-lagu Jawa.

Menurut Sundari, macapat pada umumnya di artikan sebagai *maca papat papat*, jika di artikan kedalam bahasa indonesia yaitu membaca empat-empat, maksudnya adalah cara membaca terjalin tiap empat suku kata.[104] Menurut Purna, tembang macapat adalah bagian penting dari budaya Indonesia khususnya Jawa. Di dalam tembang macapat mengandung berbagai fungsi, antara lain: sebagai pembawa amanat, sarana penuturan, penyampaian ungkapan rasa, media penggambaran suasana, penghantar teka-teki, media dakwah, alat pendidikan serta penyuluhan, dan sebagainya. Dan didalam setiap bait tembang macapat terdapat baris kalimat yang disebut *gatra*, dan setiap gatra mempunyai sejumlah suku kata *(guru wilangan)* tertentu, dan berakhir pada bunyi sajak yang disebut *guru lagu*.

Berdasarkan jenis dan urutannya, tembang macapat merupakan gambaran perjalanan hidup manusia, tahap-tahap kehidupan manusia mulai dari alam ruh sampai meninggal.Rangkaian urut-urutan dari jenis tembang macapat yaitu *mijil, kinanthi, sinom, asmaradhana, dhandhanggula, gambuh, maskumambang, dhurma, pangkur, megatruh, dan pocung.*Penggunaan tembang macapat harusnya selaras dan serasi

[104] H.Budiono dan N.S.Wiratama, "Pendidikan Nilai Dalam Tembang Macapat Dhandanggula", *Jurnal Penelitian Pendidikan,*Vol 9, No.1, Juni 2017, 1345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan isinya. Keselarasan tersebut akan menghasilkan keindahan pada tembang yang dilantunkan.[105]

Berikut ini 11 macam tembang macapat dengan pedoman *guru gatra*, *guru wilangan*, dan *guru lagu*:

1. *Mijil*, berjumlah 6 *gatra* (baris) disetiap baitnya, dengan *guru wilangan* dan *guru lagu* : 10-i, 6-o, 10-e, 10-i, 6-i, 6-u.
2. *Maskumambang*,berjumlah 4 *gatra (*baris) disetiap baitnya, dengan *guru wilangan* dan *guru lagu*: 12-i, 6-a, 8-i, 8a.
3. *Sinom*, berjumlah 9 *gatra* (baris) disetiap baitnya, dengan *guru wilangan* dan *guru lagu*: 8-a, 8-i, 8-a, 8-i, 7-i, 8-u, 7-a, 8-i, 12-a.
4. *Asmarandana*, berjumlah 7 *gatra* (baris) di setiap baitnya, dengan *guru wilangan* dan *guru lagu*: 8-i, 8-a, 8-e/o, 8-a, 7-a, 8-u, 8-a.
5. *Kinanthi*, berjumlah 6 *gatra* (baris) di setiap baitnya, dengan *guru wilangan* dan *guru lagu*: 8-u, 8-i, 8-a, 8-i, 8-a, 8-o.
6. *Gambuh*, berjumlah *5 gatra* (baris) disetiap baitnya, dengan *guru wilangan* dan *guru lagu:* 7-u, 10-u, 12-i, 8-u, 8-o.
7. *Dhandhanggula, berjumlah 10 gatra (baris)* di setiap baitnya, dengan *guru wilangan* dan *guru lagu: 10-i, 8-a, 8-e, 7-u, 9-i, 7-a,6-u, 8-a, 12-i, 7-a.*
8. *Durma, berjumlah 7 gatra (baris) disetiap baitnya, demgam guru wilangan dan guru lagu: 12-a, 7-i, 6-a, 7-a, 8-a,5-a, 7-i.*

[105]Galang Surya G., "Internalization of Philosophical Value "Tembang Macapat" In Guidance and Counseling"…, 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. *Pangkur*, berjumlah7 *gatra (baris)* di setiap baitnya, dengan *guru wilangan* dan *guru lagu:* 8-a, 11-i, 8-u, 7-a, 12-a, 8-a, 8-i.
10. *Megatruh*, berjumlah5 *gatra (baris)* di setiap baitnya, dengan *guru wilangan* dan *guru lagu*: 12-u, 8-i, 8-u, 8-i, 8-o.
11. *Pocung*, berjumlah *4 gatra (baris)* di setiap baitnya, dengan *guru wilngan* dan *guru lagu:* 12-u, 6-a, 8-i, 12-a.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

NILAI-NILAI ISLAM DALAM KESENIAN KARAWITAN JOYO SAMUDRO

A. Unsur Islam yang Terkandung dalam Alat Musik Kesenian Karawitan Joyo Samudro

Gamelan/ Kesenian karawitan merupakan kesenian yang pernah di gunakan oleh Wali songo sebagai metode dakwah yang memilki daya tarik dan mampu memikat masyarakat.[106]Seperti Kanjeng Sunan Drajat yang menggunakan kesenian gamelan dan menciptakan tembang pangkur dalam mensyiarkan Islam.Gamelan mempunyai banyak fungsi dalam kehidupan di antaranya sebagai sarana hiburan, sarana pendidikan, sarana upacara dan sarana menggarap rohani yang dalam tentang batin manusia.[107] Gamelan juga memiliki kekuatan supranatural yang melekat pada alat musik gamelan, ketika alat musik gamelan di mainkan orang yang mendengarkan akan terhanyut.[108] Apabila alat musik gamelan di tabuh secara bersamaan akan mengeluarkan bunyi *neng, nung, ning, nang, dan nong.* Didalam setiap bunyi-bunyi tersebut terdapat makna tersendiri. Berikut unsur Islam yang terkandung dalam setiap alat musik kesenian karawitan / gamelan:

---

[106]Ahmad Asrori, "Gamelan Sebagai Instrumen Kekuasaan Kerajaan Islam Jawa", dalam http://blog.iain-tulungagung.ac.id/pkij/2017/07/11/gamelan-sebagai-instrumen-kekuasaan-kerajaan-islam-jawa/ (1 Januari 2020).

[107] Rejomulyo, *Pengetahun Seni Karawitan Elementer* (Yogyakarta: Sanggar Seni Karawitan Branta Laras, 2010), 11.

[108] Asrori, *Gamelan Sebagai Instrumen Kekuasaan Kerajaan Islam Jawa…*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bonang barung dan penerus adalah instrumen gamelan yang berukuran sedang dan beroktaf tengah sampai tinggi, ketika di tabuh menghasilkan bunyi "*nang*". Orang Jawa mengatakan bahwa kata *"nang"* dapat diartikan sadar, yang bermakna bahwa setelah manusia di lahirkan ke dunia harus bisa berfikir dan memiliki hati yang bersih, agar pada saat mengambil keputusan mereka dalam keadaan sadar.[109]
2. Kethuk adalah salah satu instrumen gamelan yang ketika ditabuh menghasilkan bunyi "thuk". Orang Jawa mengartikan mathuk yang memilki arti setuju, maksud dari kata setuju adalah bahwa manusia harus setuju dengan apapun yang diperintahkan dan yang di larang oleh Sang Pencipta.[110]
3. Kendang adalah salah satu instrumen gamelan sebagai pengendali irama cepat atau lambat dan merupakan pimpinan dalam permainan musik gamelan. Sebutan kendhang berasal dari bunyi alat musik tersebut yang berbunyi *"ndang"*. Dalam bahasa Jawa "ndang" berarti bersegeralah, yang memiliki makna yaitu bersegeralah ketika beribadah kepada sang pencipta.
4. Kempul adalah instrumen gamelan yang mirip dengan gong. Kata *"kempul"* dalam bahasa Jawa artinya artinya kumpul. Kata kumpul jika dihubungkan dalam agama Islam maksudnya adalah mengajak untuk berjamaah dalam beribadah.

---

[109]Ninda Rahayu K., "Filosofi dan Makna Gamelan Jawa", dalam http://www.google.com/amp/s/budayajawa.id/amp/filosofi-dan-makna-gamelan-jawa/ (20 Desember 2019).
[110]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Saron adalah salah satu instrumen gamelan yang memiliki lima macam dengan berdasarkan oktafnya. Dalam bahasa Jawa saron dinamakan sero yang memilki arti keras. Berdasarkan maknanya, alat musik saron mengajarkan kepada manusia agar selalu yakin dalam menyebarkan kebaikan.
6. Gender merupakan instrumen gamelan yang di ambil dari kata gendera dalam bahasa jawa artinya bendera. Bendera adalah simbol permulaan dan gender menjadi simbol suatu permulaan dalam kehidupan.[111] Gender biasanya di mainkan terlebih dulu sebelum alat musik lainnya di mainkan.
7. Rebab merupakan instrumen gamelan yang dibunyikan jika gender tidak ada. Makna yang terkandung dalam alat musik ini adalah ketika manusia akan melakukan sesuatu haruslah mempunyai tujuan yang jelas dan memastikan bahwa tindakan tersebut tidak menyimpang dari kebenaran.[112]
8. Gambang diambil dari kata "*gamblang*" yang artinya seimbang dan jelas. Maknanya adalah bahwa dalam kehidupan ini harus seimbang antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.[113]
9. Suling berasal dari gabungan 2 kata yaitu "*nafsu*" dan*"eling".* Kata *"Eling"* berasal dari bahasa Jawa yangartinya ingat.[114] Maknanya

[111] Sri Wintala Achmad, "Karawitan (Gamelan), Guru Filsafat bagi Manusia", dalam http://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/achmadeswa/5aa1acbacf01b47f3a5128d2/karawitan-gamelan-guru-filsafat-bagi-manusia (1 Januari 2020).
[112]Ibid.
[113] Ninda Rahayu K., *Filosofi dan Makna Gamelan Jawa…*
[114]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa manusia harus selalu ingat kepada Allah SWT untuk mengendalikan nafsu yang ada dalam dirinya.[115]

10. Siter berasal dari kata "ngeterke" dalam bahasa Jawa artinya mengantarkan. Bermakna bahwa kita sebagai sesame manusia harus bisa mengantarkan kepada perbuatan yang baik.
11. Gong biasa nya di mainkan di akhir dalam permainan gamelan, mengandung makan bahwa kita sebagai manusia diharapkan bisa mengakhiri hidup dengan sempurna.

B. Nilai-nilai Islam yang Terkandung di dalam Lantunan Tembang Jawa (Tembang Macapat)

Tembang Macapat muncul pada zaman Hindu-Budha dan berkembang di tanah Jawa yang pada saat itu masyarakat masih menganut ajaran Hindu-Budha dan kepercayaan nenek moyang.Tembang macapat termasuk kesenian Jawa yang sudah lama berkembang di masyarakat dari generasi ke generasi.Beberapa sumber mengatakan bahwa tembang macapat diciptakan oleh bangsawan dan para wali.Macapat berkembang berawal dari Kasunan Surakarta, dulunya macapat hanya dinyanyikan di lingkup keraton untuk acara-acara penting dan tertentu saja.Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu tembang macapat mulai berkembang dimasyarakat dan digunakan untuk acara-acara selamatan.[116]

[115]Wejangan Kyai Sahlan, "Filosofi Gamelan", dalamhttp://rahasiaalif.blogspot.com/2012/09/filosofi-gamelan.html?=1 (2 Januari 2020).
[116] Nisa Rafiatun, "Nilai Pendidikan Islam Dalam Tembang Macapat", *Jurnal Studi Agama*, Vol.17, No.2, Februari 2018, 385-386.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sya'ir-sya'ir tembang macapat di ambil dari serat Wedhatama, serat Wulangreh, dan serat-serat yang lainnya.Akan tetapi, kebanyakan diambil dari serat Wedhatama dan serat Wulangreh. Karena serat Wedhatama sedikit di pengaruhi ajaran Islam sehingga sya'ir- sya'irnya kebanyakan tentang ajaran Islam yang berisi tentang falsafah kehidupan, sedangkan serat Wulangreh sangat kental dengan ajaran Islam berisi tentang ajaran pengendalian diri.[117] Ada sebelas jenis tembang macapat yang tiap-tiap jenisnya menggambarkan proses kehidupan manusia mulai lahir, masa kanak-kanak, masa dewasa hingga kembali ke Sang Pencipta (meninggal dunia).[118] Di dalam setiap macam tembang macapat terdapat nilai-nilai Islam sebagai berikut:

1. Tembang Macapat Maskumambang

Maskumambang merupakan gambaran bayi yang masih berada dalam rahim ibunya. Berikut contoh sya'ir tembang Maskumambang:

Wong tan manut pitutur wong tuwa ugi
Ha nemu duraka
Ing donya tumekang akhir
Tan wurung kasurang-surang[119]

Artinya: bahwa seorang anak yang tidak patuh dengan nasihat orang tuanya, maka anak tersebut menjadi durhaka di dunia hingga diakhirat. Maka akan celaka dan sengsara hidupnya.[120]

[117]Ibid.
[118] Zahra Haidar, *Macapat Tembang Jawa Indah dan Kaya Makna* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), 15.
[119] Ibid., 18
[120] Nisa Rafiatun, "Nilai Pendidikan Islam Dalam Tembang Macapat"…, 394.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tembang Maskumambang diatas terdapat pesan akhlak, pesan buat seorang anak untuk selalu patuh dengan nasihat orang tua agar selamat di dunia maupun di akhirat.Dan jangan pernah kamu mengabaikan nasihat orang tua jika tidak ingin menjadi anak durhaka dan tidak ingin sengsara hidupnya di dunia dan di akhirat.

2. Tembang Macapat Mijil

Mijil adalah gambaran seorang bayi yang baru lahir ke alam dunia sebagai awal kehidupan manusia yang masih suci dan tidak berdosa, ibarat lembaran kertas putih yang masih bersih. Sebelum manusia terlahir di dunia, Allah menciptakan manusia secara bertahap, di dalam rahim ibu yang bermula dari air mani yang kemudian menjadi segumpal darah, kemudian tercipta tulang belulang, hingga bentuk bayi yang sempurna dan bayi tersebut lahir.[121] Berikut contoh Sya'ir tembang Mijil:

Sapa wonge sing ora kepingin
Sandhangan kang mompyor
Nanging iku mung pangrasa wae
Dudu dunung pamareming ati
Yen kataman yekti
Bisa numbuk-numbuk[122]

Artinya: Barang siapa yang tidak menginginkan
Pakaian mewah
Tapi itu hanyalah angan saja.

[121]Ibid., 388.
[122] Sunardi, *Macapat Sapala: Angrakit Endah Edining Gesang Bebrayan Lumantar Macapat* (Yogyakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak menjadi kemantapan hati yang sebenarnya
Apabila seseorang itu benar-benar terlena
Maka akan terjerumus.[123]

Pesan moral yang bisa di ambil dari tembang Mijil diatas, bahwa setiap manusia yang hidup pasti akan tergoda dengan kemewahan dunia, akan tetapi kemewahan dunia bukanlah sebuah kebahagiaan, ketentraman dan ketenangan hati yang sebenarnya, karena materi saja tidak cukup untuk membuat manusia hidup bahagia seutuhnya di dunia. Apabila manusia terlena akan gemerlapnya kehidupan duniawi, maka manusia tersebut sedang berada dalam kesesatan. Di dalam tembang Mijil diatas terdapat pesan akhlak yang menganjurkan kepada semua manusia agar senantiasa meninggalkan sifat keduniawian menuju sifat zuhud, supaya manusia tersebut tidak terjerumus ke dalam kenikmatan kehidupan dunia, sebab dunia beserta isinya tidaklah kekal dan bukanlah merupakan kebahagian yang sesungguhnya.

3. Tembang Macapat Sinom

Tembang sinom menggambarkan tentang masa muda merupakan masa pubertas, masa mulai beranjak dewasa, masa mencari ilmu, dan masa-masa pencarian jati diri.Ketika kita sudah beranjak dewasa haruslah pandai dalam memilah dan memilih anatar yang baik dan

[123]Nisa Rafiatun, "Nilai Pendidikan Islam dalam Tembang Macapat"…, 388.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruk agar tidak salah dalam melangkah, tersesat, dan sia-sia pada masa mudanya. Berikut lirik sya'ir Sinom:

Sakehing para maunungsa
Kang tinitah aneng bumi
Beda karo titah liya
Sato kewan saupami
Wus karsaning Hyang Widhi
Maha Adil Maha Agung
Manungsa pinaringan
Pikiran lan akal budi
Kanggo nggayuh kenikmataning ngagesang[124]

Artinya: Bahwa seluruh manusia yang tercipta di bumi berbeda dengan ciptaan lain, misalnya hewan. Memang sudah menjadi kehendak Yang Maha Kuasa, Maha Adil, Maha Agung manusia diberi pikiran dan akal budi untuk dapat meraih kenikmatan dalam kehidupan.[125]

Nilai Islam yang terkandung dalam tembang Sinom di atas bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna di muka bumi ini, di beri pikiran dan akal budi karena manusia ditugaskan sebagai khalifah di muka bumi ini, agar manusia selalu memelihara kehidupan di bumi. Berbeda dengan hewan yang hanya menggunakan insthink ketika akan melakukan suatu hal.

[124] Sunardi, *Macapat Sapala: Angrakit Endah Edining Gesang Bebrayan Lumantar Macapat…,* 41.
[125] Nisa Rafiatun, "Nilai Pendiidkan Islam Dalam Tembang macapat"…, 390.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tembang Macapat Kinanthi

Tembang Kinanthi menggambarkan bahwa seorang anak harus dibimbing, dan diarahkan oleh kedua orangtuanya atau orang yang lebih tua darinya agar selalu melakukan kebaikan dan menjauhi hal-hal yang buruk untuk mencapai keselamatan dan kebaikan dunia maupun akhirat. Berikut Contoh sya'ir tembang Kinanthi :

Yeku ilapating wahyu
Yen yuwana ing salami
Marga wimbuhing nugraha
Saking rep Kang Maha Suci
Cinacang pucuking rikma
Nora ucul-ucul kaki[126]

Artinya: Apabila dapat menjalankan kebaikan dengan istiqomah, maka akan bertambah anugerah-Nya, yaitu anugerah dari Allah Yang Maha Suci. Setelah mendapatkan petunjuk atau wahyu, maka wajib mengamalkan dan menjunjung tinggi dan melaksanakan dengan sepenuh hati jangan sampai terlepas.[127]

Pesan yang dapat di ambil dari tembang kinanthi di atas bahwa tidak semua manusia yang hidup di dunia ini bisa mendapatkan wahyu dari Allah, apabila ada seseorang yang mendapatkan wahyu maka harus bisa menjalankan dengan istiqomah supaya anugerah dari Allah selalu bertambah.Hanya orang-orang yang dikehendaki sajalah yang bisa mendapatkan wahyu dari Allah.Maka dari itu, seseorang yang

[126]Ibid., 389.
[127] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan wahyu harus menjunjung tinggi wahyu yang telah diberikan kepadanya supaya tidak terlepas dan hing.

5. Tembang Macapat Asmaradana

Tembang Asmaradana menggambarkan tentang tahapan kehidupan manusia yang sedang mabuk cinta dan merasakan api asmara. Berawal dari rasa cinta yang hadir pada dua insan, untuk menjalin sebuah ikatan suci pernikahan yang diberkahi. Berikut sya'ir tembang Asmaradana yang terkenal di kalangan masyarakat:

Gegarane wong akrami
Dudu bandha dudu rupa
Among ati pawitane
Luput pisan kena pisan
Yen gampang luwih gampang
Yen angel, angel kalangkung
Tan kena tinumbas arta[128]

Artinya: Modal orang menikah bukan harta bukan fisik, tapi hati yang menjadi modal utama. Menikah sekali dalam seumur hidup dan untuk selamanya. Allah sudah menjodohkan, jika sudah jodoh maka akan di pertemukan, jika tidak berjodoh bertemu pun tidak akan dipersatukan. Cinta tidak dapat di tukar dengan materi.[129]

Makna yang terkandung dalam tembang Asmaradana yang telah di sebutakan di atas bahwa modal utama seseorang untuk menikah bukan semata-mata karena harta ataupun fisik, akan tetapi hati yang

[128]Bisakali.net, "Kumpulan Lengkap Contoh Tembang Macapat Beserta Penjelasan dan Pengertiannya", dalam http://bisakali.net/tembang-macapat/#Maca-sa (16 Desember 2019).
[129] Nisa Rafiatun, "Nilai Pendidikan Islam Dalam Tembang Macapat"…, 391.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan. Dalam Islam, yang menjadi penentu seseorang untuk menikah adalah akhlaknya atau agamanya. Masalah jodoh atau tidak jodoh itu semua sudah ketentuan Allah, karena setiap manusia yang hidup di ciptakan berpasang-pasangan. Jika Allah sudah berkehendak bahwa dua insan tersebut berjodoh sejauh apapun jarak yang memisahkan mereka berdua pasti akan bersatu. Namun, jika Allah tidak menghendaki berjodoh sedekat apapun jarak mereka tidak akan pernah bersatu dalam bahtera rumah tangga.

6. Tembang Macapat Gambuh

Gambuh menggambarkan tentang manusia yang sudah menikah yang ingin memulai kehidupan baru sebagai suami istri dalam rumah tangga, mengajarkan kepada generasi muda cara menjalin hubungan sesama manusia, nasihat yang dibangun karena persaudaraan, menghargai kebersamaan sebagai makhluk sosial. Sya'ir tembang gambuh sebagai berikut:

Sekar gambuh ping catur
Kang cinatur polah kang kalantur
Tanpa tutur katula-tula katali
Kadaluwarsa kapatuh
Kapatuh pan dadi awon[130]

Artinya: yaitu membicarakan tentang perilaku yang buruk atau kelewatan. Tanpa nasihat tanpa arahan maka akan salah jalan,

[130] Nuraini, *Pepak Basa Jawa Lengkap Kawruh Basa, Aksara Jawa, Paramasatra, Pewayangan, Kesusastraan, Gamelan, Tanggap Wacana* (Pidato Basa Jawa), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidupnya tersesat dan sengsara. Dan akan menjadi kebiasaan buruk yang bisa menyesatkan.[131]

Pesan akhlak yang terkandung dalam tembang gambuh ialah seorang manusia yang berperilaku buruk dan selalu mengabaikan nasihat maupun arahan, maka hidupnya akan sengsara dan kacau. Perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan buruk yang menyesatkan dirinya.[132]

7. Tembang Macapat Dhandanggula

Tembang Dhandanggula adalah gambaran kehidupan rumah tangga yang manis. Setiap pasangan suami istri pasti mendambakan keluarga yang sakinag mawaddah wa rohmah. Sya'ir tembang Dhandanggula sebagai berikut:

Lamun sira ameguru kaki
Amliha manungsa sanyata
Ingkang becik martabate
Sarta weruh ing ukum
Kang ngibadah lan kang wirangi
Sukur oleh wong tapa
Ingkang wus amungkal
Tan gumantung liyan
Iku pantes siro guronana kaki
Sartane kawruhana[133]

Artinya: Jika ingin mencari ilmu carilah guru yang sudah menguasai ilmu tersebut, yang baik martabatnya dan mengerti hukum.

[131] Nisa Rafiatun, "Nilai Pendidikan Islam Dalam Tembang Macapat"…, 393.
[132] Ibid.
[133]Bisakali.net, "Kumpulan Lengkap Contoh Tembang Macapat Beserta Penjelasan dan Pengertiannya",dalam http://bisakali.net/tembang-macapat/ (16 Desember 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang kuat dan taat dalam beribadah serta menjalankan ajaran agama. Seseorang yang sudah mumpuni pasti tidak bergantung pada orang lain. Seseorang yang seperti itu pantas untuk dijadikan guru dan berajarlah padanya.[134]

Pesan dari tembang Dhandanggula diatas bahwa barang siapa yang hendak mencari ilmu, maka carilah seorang guru yang bisa dijadikan panutan dan dapat menguasai ilmu tersebut.Dan juga seorang guru yang baik martabatnya dan sangat memahami ilmu.Di dalam Islam telah di sebutkan bahwa carilah guru yang taat terhadap agama. Karena guru adalah panutan, apabila seorang murid mencari ilmu kepada orang yang baik, maka akan selamat dunia dan akhirat. Begitu juga sebalinya, apabila seorang murid mencari ilmu orang tidak taat agama, maka akan tersesat.

8. Tembang Macapat Durma

Durma menggambarkan seorang manusia yang mulai memikirkan bekal untuk kehidupan di akhirat dan meninggalkan kehidupan dunia. Contoh sya'ir tembang Durma:

Dipunsami hambanting sariranira,
Cecegah dhahar lan guling,
Darapon sudaa,
Nepsu kang ngambra-ngambra,
Lerema ing tyasireki,
Dadi sabarang,

[134] Nisa Rafiatun, "Nilai Pendidikan Islam Dalam Tembang Macapat"…, 392.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karsanira lestari,[135]

Artinya: Manusia harus rela bekerja keras, menahan lapar dan tidur. Mengurangi nafsu atau keinginan dan berhenti untuk menuruti keinginan hati, maka semua yang di inginkan akan terwujud.[136]

Pesan yang terkandung dalam tembang durma di atas adalah jika ingin tercapai cita-citanya, maka harus selalu berusaha, berdo'a, bekerja keras, berpuasa dan tidak banyak tidur. Kurangilah nafsu dan fokus terhadap apa yang di cita-citakan, maka terwujudlah semua keinginan. Bulatkan tekad dan bertaqwalah kepada Allah SWT.

9. Tembang Macapat Pangkur

Kata pangkur berasal dari bahasa jawa yaitu mungkur yang artinya mundur.Tembang ini mengingatkan manusia agar mengurangi sifat keduniawian dan memperbanyak bekal untuk kehidupan di akhirat nanti. Contoh sya'ir tembang pangkur sebagai berikut:

Mingkar mingkuring ukara
Akarana karenan mardi siwi
Sinawung resmining kidung
Sinuba sinukarta
Mrih kretarta pakartining ilmu luhung
Kang tumpraping tanah Jawa
Agama ageing aji [137]

Artinya: Membolak balikkan kata,
Karena hendak mendidik anak
Di kemas di dalam indah nya syair

[135] Zahra Haidar, *Macapat Tembang Jawa Indah dan Kaya Makna…,* 47.
[136] Nisa Rafiatun, "Nilai Pendidikan Islam Dalam Tembang Macapat"…, 395.
[137] Zahra Haidar, *Macapat Tembang Jawa Indah dan Kaya Makna…,* 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sajikan dengan penuh warna

Agar menjiwai hakekat ilmu luhur

Yang ada di tanah Jawa

Agama merupakan pakaian raja[138]

Pesan yang terkandung di dalam sya'ir tembang Pangkur diatas adalah bahwa mendidik anak harus menggunakan cara-cara yang baik agar mudah di terima oleh anak dengan baik pula. Apalagi jika yang di ajarkan adalah ilmu-ilmu luhur, maka harus menggunakan cara yang baik agar anak bisa menerima dengan baik dan agama adalah pedoman hidup manusia dalam segala hal.

10. Tembang Macapat Megatruh

Tembang Megatruh adalah gambaran tentang terputusnya roh dari jasad manusia. Kehidupan di dunia ini tidak kekal, setiap yang bernyawa akan mati dan kembali kepada Allah. Berikut sya'ir tembang Megatruh:

Kabeh iku mung manungsa kang pinunjul
Marga duwe lahir batin
Jroning urip iku mau
Isi ati klawan budi
Iku pirantine wong[139]

Artinya: Semua itu hanya manusia yang utama

Karena memiliki raga dan jiwa

Didalam kehidupan ini,

[138]Ibid.
[139] Zahra Haidar, *Macapat Tembang Jawa Indah dan Kaya Makna…, 58.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isi hati dengan kebaikan

Itu adalah senjata manusia[140]

Pesan aqidah yang terkandung dalam tembang Megatruh ialah bahwa manusia adalah makhluk hidup yang di ciptakan oleh Allah dengan di beri kelebihan akal dan perasaan. Manusia yang hidup di dunia ini selalu menggunakan hati untuk merasakan dan ketika berfikir manusia menggunkan akal, agar manusia dapat bertahan hidup di muka bumi ini dengan baik.

11. Tembang Macapat Pocung

Tembang Pocung menggambarkan manusia yang sudah meninggal dunia. Berikut sya'ir tembang Pocung :

Ngelmu iku kelakone kanthi laku
Lekase lawan kas
Tegese kas nyantosani
Setya budya pangekesing dur angkara [141]

Artinya : ilmu itu dapat di cari melalui proses

Di mulai dengan kemauan

Maksudnya kemauan yang sungguh-sungguh

Taat pada kesucian hati menjadi penakluk keangkaraan.[142]

Sya'ir tembang Pocung di atas terselip makna dan pesaan akhlak bahwa ketika hendak mencari ilmu maka mulailah dengan niat yang baik dan kuat. Dengan niat yang kuat dan mantab dari hati, maka

[140] Ibid.
[141] Zahra Haidar, *Macapat Tembang Jawa Indah dan Kaya Makna…,* 61.
[142] Zahra Haidar, *Macapat Tembang Jawa Indah dan Kaya Makna…,* 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala halangan dan rintangan akan mudah di lalui dengan baik. Mencari ilmu hukumnya wajib bagi setiap umat muslim. Dan Allah menjanjikan kepada orang yang berilmu, akan meninggikan drajat seseorang tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang diuraiakan pada bab pertama sampai bab keempat penelitian skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Sunan Drajat ini berdiri pada tahun 1977 yang didirikan oleh K.H. Abdul Ghofur dengan di bantu oleh sejumlah tokoh masyarakat sekitar di antaranya: Marthokan (ayah Abdul Ghofur), Muhammad Dahlan, Sartonan, Musyoddiq (Alm), Farhan (Alm), M. Rodhi, Kholil Kirom, Abdul Hadi, Abdur Rohman. Dari masa ke masa Pondok Pesantren Sunan Drajat mengalami perkembangan yang begitu pesat baik dari perkembangan jumlah santri, lembaga pendidikan maupun kesenian tradisional.
2. Kesenian karawitan Joyo Samudro ini berdiri pada tahun 2014 atas inisiatif dari K.H. Abdul Ghofur pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat dan yang menjadi ketua pertama kali adalah David Maulana Mustafa. Dalam perjalanannya mengalami perkembangan baik dari sisi pemain, alat musik, dan visi misi.
3. Kesenian karawitan Joyo Samudro ini terdiri dari beberapa unsur yaitu ada alat musik yang di mainkan, bunyi yang di hasilkan dan tembang - tembang yang di nyanyikan. Dari masing-masing tersebut mengandung nilai-nilai akhlak, moral, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan skripsi yang memaparkan tentang "Sejarah Perkembangan Kesenian Karawitan Joyo Samudro di Pondok Pesantren Sunan Drajat (2014 M- 2019 M)", maka saran yang dapat penulis ambil sebagai masukan adalah sebagai berikut:

1. Penulisan skripsi mengenai sejarah perkembangan kesenian karawitan Joyo Samudro yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat ini masih belum mencapai tahap sempurna. Maka dari itu, peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat meneliti secara mendalam terkait penelitian skripsi ini. Karena mengingat begitu pentingnya kesenian-kesenian tradisonal yang harus di lestarikan agar tidak hilang begitu saja. Apalagi kesenian karawitan ini merupakan kesenian yang pernah di gunakan Wali Songo dalam menyebarkan Islam di Jawa.
2. Untuk para anggota kesenian karawitan Joyo Samudro, perlu di adakan pengenalan lebih lanjut kepada masyarakat sekitar pondok khususnya santri pondok pesantren Sunan Drajat agar kesenian karawitan Joyo Samudro lebih di kenal oleh masyarakat luas.
3. Untuk masyarakat sekitar pondok pesantren Sunan Drajat khususnya para santri pondok pesantren Sunan Drajat sebaiknya turut mendukung adanya kesenian karawitan di pondok pesantren Sunan Drajat, karena itu merupakan peninggalan wali songo yang masih ada sampai saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal :

Abdurrahman.*Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

_____. *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003.

Aditya Dzikrullah Akbar. *Berkas Joyo Samudro.* Lamongan: PPSD, 2019.

Budiono, Heru dan N.S.Wiratama, "Pendidikan Nilai Dalam Tembang Macapat Dhandanggula".*Jurnal Penelitian Pendidikan*.Vol 9, No.1, Juni 2017.

Departemen Pendidikan Nasional.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008.

Ferdiansyah, Farabi. *Mengenal Secara Mudah dan Lengkap Kesenian Karawitan (Gamelan Jawa).*Jogjakarta: Garailmu, 2010.

Gumelang, Galang S. "Internalization of Philosophical Value "Tembang Macapat" In Guidance and Counseling". *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*.Vol.1, No.1, Mei 2017.

Haidar, Zahra. *Macapat Tembang Jawa Indah dan Kaya Makna.*Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018.

Hakim, Atang Abdul.*Metodologi Studi Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Herawati, Nanik dan Sito Mardowo.*Musik Tradisional Jawa Gamelan.*Klaten: PT.Intan Pariwara, 2010.

Irawan MN, Aguk.*Sang Pendidik.* Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2015.

Kasamira A., Novianggi. "Adaptasi Karawitan Pada Kesenian Krumpyung Oleh Kelompok Incling Krumpyung Beksa Laras Wisma Kokap Kulon Progo". Tesis. Universitas Gajah Mada: Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan, 2017.

Nisa Rafiatun. "Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Tembang Macapat". *Jurnal Studi Agama*.Vol.17, No.2, Februari 2018.

Noor Sulistyobudi. "Seni Karawitan Jawa: Pendidikan Budi Pekerti". *Jurnal Sejarah dan Budaya.*Vol.8, No.1, Juni 2013.

Pradipta Baskara. Mengenal dan mengapresiasi perkembangan kesenian karawitan Jawa.*Kliping MPK Seni Karawitan Jawa.*

Purwadi dan Afendy Widayat.*Seni Karawitan Jawa*. Yogyakarta: Hasnan Pustaka, 2006.

Redaksi, Tim. *Buku Paduan Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan.*Lamongan:PPSD, 2002.

_____. *Media Informasi Tahunan*. Lamongan: PPSD, 2004.

_____. *Majalah Aksi MAMA (Ajang kreatifitas Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif 7).* Lamongan: PPSD, 2005.

Rejomulyo.*Pengetahuan Seni Karawitan Elementer*. Yogyakarta: Sanggar Seni Karawitan Branta Laras, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunardi.*Macapat Sapala: Angrakit Endah Edining Gesang Bebrayan Lumantar Macapat.*Yogyakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005.

Sugiono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta: Bandung, 2009.

Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta:Ombak, 2007.

Utsman, Hasan. *Metode Penelitian Sejarah*. Terj.Minhaj Al-Bahtsi At-Tarikhi. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana PTA/IAIN, 1986).

Voll, John Obert. *Islam Continuity and Change in the Modern World.* Terj.Ajat sudrajat. Yogyakarta: Titian Ilahi Press,1997.

Waridi.*Karawitan Jawa Masa Pemerintahan PB X: perspektif historis dan teoretis*. Surakarta: ISI Press Solo, 2006.

Wawancara:

Aditya Dzikrullah Akbar, *Wawancara*, Lamongan, 13 September 2019.

Aditya Dzikrullah Akbar, *Wawancara*, Lamongan, 30 September 2019.

Aditya Dzikrullah Akbar, *Wawancara*, Lamongan, 30 November 2019

Aditya Dzikrullah Akbar, *Wawancara*, Lamongan, 20 Desember 2019

Defi fita, *Wawancara*, Lamongan, 30 September 2019

Defi fita, *Wawancara*, Lamongan, 02 Desember 2019

Muhammad Dahlan, *Wawancara*, Lamongan, 24 Desember 2019

Nur Khozin, *Wawancara*, Lamongan, 20 September 2019 .

Santri PPSD, *Wawancara*, Lamongan, 30 September 2019.

Sulthonan, *Wawancara*, Lamongan, 18 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internet:

Ahmad Asrori, "Gamelan Sebagai Instrumen Kekuasaan Kerajaan Islam Jawa", dalam http://blog.iain-tulungagung.ac.id/pkij/2017/07/11/gamelan-sebagai-instrumen-kekuasaan-kerajaan-islam-jawa/ (1 Januari 2020).

Bina Syifa, "Pendekatan Metode Penelitian Sejarah", dalam http://www.binasyifa.com/209/87/25/pendekatan-metode-penelitian-sejarah.htm (29 September 2019).

Bisakali.net, "Kumpulan Lengkap Contoh Tembang Macapat Beserta Penjelasan dan Pengertiannya", dalam http://bisakali.net/tembang-macapat/#Maca-sa (16 Desember 2019).

Ella Yussi, "Sejarah Perkembangan Seni Islam", dalam http://pezi.com/m/gwukrnplfw4l/sejarah-perkembangan-seni-Islam-di-Indonesia/ (28 september 2019).

Gilar Setiadin N, "15 Alat Musik Gamelan Jawa Lengkap dengan Gambar", dalam http://www.kata.co.id/Seni/Alat-Musik-Gamelan/2018 (3 Januari 2020).

Jurnal Hasil Riset "Pengertian Teori" dalam https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-teori.html?m=1 (30 September 2019).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, dalam https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gender (7 Januari 2020).

Lektur.ID,"3+ Arti Istilah Saron Peking Di Kamus Besar Bahasa Indonesia", dalam https://lektur.id/arti-saron-peking/ (7 Januari 2020).

Marienthahera, "Ayo Nguri-Uri Budaya Jawa", dalam http://marienthahera.blogspot.com/2013/12/gamelan.html?m=1 (7 Januari 2020).

Ninda Rahayu K., "Filosofi dan Makna Gamelan Jawa", dalam http://www.google.com/amp/s/budayajawa.id/amp/filosofi-dan-makna-gamelan-jawa/(20 Desember 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Silontong, "14 Alat Musik Tradisional Jawa Tengah, Gambar dan Penjelasannya", dalam http://www.silontong.com/2017/08/13/14-alat-musik-tradisional-jawa-tengah-gambar-dan-penjelasannya/# (5 Januari 2020).

Tim Redaksi, "Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat+Foto-Foto Kuno",dalam http://ppsd.or.id/sejarah-berdirinya-pondok-pesantren-sunan-drajat-foto-foto-kuno/ (19 November 2019).

Tumpi Readhouse in Budaya, "Kendang Salah Satu Alat Musik Kebuk Dalam Karawitan", dalam https://www.google.com/amp/s/tumpi.id/kendang-salah-satu-alat-musik-kebuk-dalam-karawitan/ (7 Januari 2020).

Sri Wintala Achmad, "Karawitan (Gamelan), Guru Filsafat bagi Manusia", dalam http://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/achmadeswa/5aa1acbacf01b47f3a5128d2/karawitan-gamelan-guru-filsafat-bagi-manusia (1 Januari 2020)

Wejangan Kyai Sahlan, "Filosofi Gamelan", dalam http://rahasiaalif.blogspot.com/2012/09/filosofi-gamelan.html?=1 (2 Januari 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id